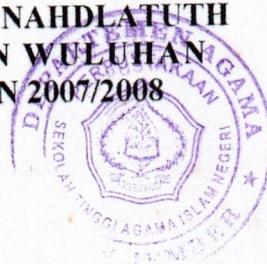


**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA (SMPT) NEGERI 2
TEMPAT KEGIATAN BELAJAR (TKB) PONPES NAHDLATUTH
THALABAH DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



SKRIPSI



Oleh :

Imam Bahaudin Romadloni
NIM. 084 033 250

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : KEPENDIDIKAN ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

2008

**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA (SMPT) NEGERI 2
TEMPAT KEGIATAN BELAJAR (TKB) PONPES NAHDLATUTH
THALABAH DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	
TGL PEMBUKUAN	6 - 8 - 2008
NOMOR INDUK	2008 0253
KLASIFIKASI	-
JUMLAH BUKU	1
Oleh BUKU	2. SUMBANGAN 3. TUKAR-MENUKAR

Imam Bahaudin Romadloni
NIM. 084 033 250

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2008**

**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA (SMPT) NEGERI 2
TEMPAT KEGIATAN BELAJAR (TKB) PONPES NAHDLATUTH
THALABAH DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam



Oleh :

Nama : Imam Bahaudin Romadloni
NIM : 084 033 250
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Drs. MUNIF WIDODO, MM
NIP. 150 200 069

**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA (SMPT) NEGERI 2
TEMPAT KEGIATAN BELAJAR (TKB) PONPES NAHDLATUTH
THALABAH DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam



Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juli 2008

Dewan Penguji

Ketua

Drs. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 150 215 617

Sekretaris

Nurul Widyawati, S.Sos
NIP. 150 370 365

Anggota :

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag
2. Drs. Munif Widodo, MM

Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS, Al-Mujadalah: 11). (Haramain, 1990: 910-911)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang tercinta dan terkasih yang tiada putus mengasihi dan mendo'akanku setulus hati
2. kakak-kakakku, dan adik-adikku, yang selalu memberikan motivasi dan warna dalam hidupku serta semua keluargaku yang selalu membawa keceriaan
3. istriku tercinta yang telah memberi motivasi baik secara fisik maupun non fisik.
4. dosen dan guru yang terhormat, terima kasih atas semua kebaikan, bimbingan dan didikannya, semoga ilmu yang kau berikan dapat bermanfaat.
5. almamaterku STAIN Jember, terima kasih atas wadah selama aku menimba ilmu dan aku belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah terselesaikan dengan judul *“aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”* skripsi ini merupakan hasil daya dan upaya penulis. Dan penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima tegur dan kritik konstruktif demi sempurnanya skripsi.

Di samping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. selaku Ketua STAIN Jember.
2. Bapak Drs. Munif Widodo, MM, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. H. Moh. Sahlan. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.
4. Bapak / Ibu Dosen serta Civitas Akademika STAIN Jember yang membekali pengetahuan kepada penulis.

5. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amien.

Jember, Juni 2008

Penulis



ABSTRAKSI

APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA (SMPT) NEGERI 2 TEMPAT KEGIATAN BELAJAR (TKB) PONPES NAHDLATUTH THALABAH DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Oleh:

Imam Bahaudin Romadloni
NIM. 084 033 250



Pada abad XXI, masyarakat akan di hadapkan pada suatu peradaban yang beragam bentuk dan kualitasnya, hal ini pasti terjadi karena sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan atau sebagai konsekwensi bergilurnya era globalisasi dan industrialisasi. Untuk menyikapi hal fenomena tersebut, keberadaan masyarakat akan di hadapkan pada sistem pendidikan yang multi dimensi, sehingga masyarakat mampu menerima dan menyesuaikan terhadap arus perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

Pendidikan dalam sudut pandang totalitas dengan beragam budaya dan nilai-nilai yang dimiliki bangsa dan negaranya dan membentuk suatu sistem yang akurat. Pendidikan nasional merupakan pendidikan kesatuan terpadu dari semua satuan dan kegiatan, dan kegiatan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan nasional. Pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan potensi fisiologis maupun yang mengacu pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkeseimbangan.

Dalam menjalankan roda lembaga tidak akan terlepas dari manajemen, dan manajemen tidak akan terlepas dari pemimpin (manajer), sebab manajemen dan manajer sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu organisasi atau lembaga. Bagaimana seorang pemimpin dengan manajemennya mampu mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan suatu lembaga yang di pimpin pada suatu masa yang akan datang. Oleh karena itu, fungsi manajemen merupakan sebuah sarana atau alat untuk memajukan sebuah lembaga atau organisasi, Dengan demikian jelaslah bahwa manajemen merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu lembaga, maka dari itulah optimalisasi fungsi manajemen di suatu lembaga sangat di perlukan. Walaupun tidak semua fungsi manajemen dapat di terapkan dalam



sebuah lembaga pendidikan. Serta pengaplikasian fungsi manajemen pendidikan mutlak di perlukan dalam suatu lembaga pendidikan.

Berangkat dari latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah Bagaimana aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008. Adapun masalah khusus adalah; a) Bagaimana aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember, b) Bagaimana aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember, c) Bagaimana aplikasi fungsi pengelolaan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember, dan d) Bagaimana aplikasi fungsi pengendalian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian paradigma kualitatif. Adapun yang menjadi informan adalah: kepala sekolah, guru, dan siswa siswa. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi, metode interview, metode dokumenter. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif reflektif.

Dari penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aplikasi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pengendalian/pengawasan) yang diaplikasikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	8
C. Penegasan Judul	9
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	15
G. Asumsi dan Keterbatasan	15
H. Metode dan Prosedur Penelitian	17
I. Sisitematika Pembahasan	24
BAB II : KERANGKA TEORITIK	26
A. Tinjauan Teoritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen.....	26
1. Aplikasi Fungsi Perencanaan	27
2. Aplikasi Fungsi Pengorganisasian.....	32



3. Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf.....	37
4. Aplikasi Fungsi Pengendalian/Pengawasan.....	40
B. Kerangka Teoritik Tentang Meningkatkan Mutu Pendidikan	44
1. Prestasi Siswa yang merupakan Prestasi Akademik.....	45
2. Mutu Prestasi Non Akademik	48
C. Tinjauan Tioritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	50
 BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	52
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian dan Analisa Data	62
C. Diskusi dan Interpretasi.....	82
 BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO	NAMA TABEL	HALAMAN
3.1	Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	59
3.2	Keadaan Siswa SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	60
3.3	Daftar Sarana dan Prasarana SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	61

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Dengan semakin pesatnya teknologi dewasa ini turut mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri yang mempunyai implikasi penting terhadap dunia pendidikan. Teknologi komunikasi dan transportasi membawa dampak yang sangat besar bagi setiap kehidupan manusia baik positif maupun negatif. Manusia yang ada dalam belahan bumi satu dapat mengadopsi atau meniru budaya-budaya yang ada di belahan bumi yang lain. Juga dengan semakin majunya teknologi menimbulkan berbagai macam persaingan yang ketat baik dibidang politik, ekonomi maupun pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasionalnya, negara atau pemerintah hendaknya menginstruksikan kesemua lembaga pendidikan agar memperbaiki sistem yang ada. Dengan adanya instruksi tersebut maka tiap lembaga pendidikan akan berlomba-lomba untuk memperbaiki dirinya dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003: 6-7).

Ancaman kompetisi internasional, kondisi negara yang tidak menentu (krisis diberbagai bidang) dan perubahan teknologi yang cepat hanyalah beberapa faktor eksternal yang menyebabkan lembaga pendidikan mencari berbagai kiat baru agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuannya yang relevan dengan pekerjaannya (manajemen dan administrasi).

Manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah di tentukan dengan menggunakan orang-orang tertentu (Arifin Abdurrahman dalam Purwanto, 1988: 8).

Sedangkan administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sondang P. Siagian dalam Daryanto, 1998: 7).

Dari pengetian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan motor dalam administrasi pendidikan, oleh karenanya setiap lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan hendaknya memperbaiki dan mengimplementasikan secara optimal manajemennya. Mengingat unsur manusia sangat penting dalam organisasi maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan perhatiannya kepada unsur manusia, yaitu dalam hal penerapan manajemen SDM untuk menggerakkan administrasi pendidikan dibidang personil dan peserta didik.

Pendidikan dalam sudut pandang totalitas dengan beragam budaya dan nilai-nilai yang dimiliki bangsa dan negaranya dan membentuk suatu sistem yang akurat. Pendidikan nasional merupakan pendidikan kesatuan terpadu dari semua satuan dan kegiatan, dan kegiatan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan nasional.

Demikian juga pendidikan Islam merupakan sistem nilai-nilai yang standardnya telah di tunjuk oleh Allah SWT, sebagaimana Firman-Nya.

... وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ... (المجادلة : ١١)

Artinya: "...Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..." (QS, Al-Mujadalah: 11). (Haramain, 1990: 910-911).

Pendidikan Islam yang merupakan sistem nilai-nilai juga memiliki tujuan; Tujuan pendidikan Islam menurut hasil kongres sedunia di Islamabad tahun 1980 sebagaimana oleh Rafik (2000: 20-21)

Bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis maupun yang mengacu pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkeseimbangan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT.

Allah berfirman:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الانعام : ١٦٢)

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya bagi Allah tuhan semesta alam." (QS. Al-An'aam: 162) (Haramain, 1990: 216).

Kalau diterjemahkan kedalam bahasa yang lebih mutakhir, maka tujuan di atas disebut tujuan akhir yang masih dapat di jabarkan kedalam tujuan-tujuan yang lebih kecil/khusus. Dengan kata lain ada beberapa tujuan yang harus dilalui untuk mencapai muslim yang paripurna.

Fadlil Al-Jamaly dalam bukunya Rafik (2000: 22) memberikan rumusan tujuan pendidikan yang rinci sebagai berikut:

1. Mengenalkan manusia akan peranan di antara sesama (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya dalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah di ciptakan serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil mamfaat dari alam tersebut
4. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam ini (Allah) dan memerintahkan untuk beribadah kepadanya.

Hal ini diperjelas dalam Al- Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya : “Dan Aku (Allah) tidak menjadikan Jin dan Manusia melainkan untuk menyembah Aku.” (QS, Adz-Dzariyat: 56) (Haramain, 1990: 862)

Bicara eksistensi lembaga pendidikan, maka dalam menjalankan roda lembaga tidak akan terlepas dari yang namanya manajemen, dan manajemen tidak akan terlepas dari yang namanya pemimpin (manajer), sebab manajemen dan manajer sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu organisasi atau lembaga. Bagaimana seorang pemimpin dengan manajemennya mampu mengatisipasi perkembangan dan kebutuhan suatu lembaga yang di pimpin pada suatu masa yang akan datang.



Dalam kaitan dengan hal di atas nampaknya fungsi manajemen merupakan sebuah sarana atau alat untuk memajukan sebuah lembaga atau organisasi, khususnya dengan penelitian ini adalah SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember. Dengan demikian jelaslah bahwa manajemen merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu lembaga, maka dari itulah optimalisasi fungsi manajemen disuatu lembaga sangat di perlukan. Walaupun tidak semua fungsi manajemen dapat di terapkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Hal ini disadari karena manajemen itu sendiri muncul dan berkembang di dunia perusahaan dan industri. Maka untuk menerapkan manajemen ke dalam dunia pendidikan diperlukan penyaringan yang betul-betul selektif, dengan demikian diharapkan terjadi keseimbangan dan kesesuaian hingga akhirnya menghasilkan output yang maksimal dan berdaya saing tinggi.

Pengaplikasian fungsi manajemen pendidikan mutlak di perlukan tak terkecuali di lembaga pendidikan, khusus kaitannya dengan penelitian ini di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember yang merupakan suatu lembaga atau institusi pendidikan. Saat sekarang dalam studi awal atau observasi awal yang ada di lapangan menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan tersebut, hal ini dikarenakan beberapa tahun

belakngan ini terjadi kemajuan yang signifikan. Kemajuan ini dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas siswa yang terus meningkat. Terbukti dari segi kualitas bahwa pada tahun ajaran 2006/2007 semua siswa kelas III dinyatakan lulus semua dengan nilai yang memuaskan. Sedangkan dari segi kuantitas, bahwa dari tahun ke tahun lembaga ini mengalami peningkatan dalam penerimaan siswa, yaitu dari 273 siswa da sekarang sudah 330 siswa.

Di dalam penelitian ini tidak semua aspek atau bagian dari lembaga yang menjadi garapan peneliti yang akan di teliti. Peneliti nanti hanya akan meneliti fungsi manajemen yang berkaitan dengan hal-hal pengajarannya dan yang berkaitan dengan kepala sekolah. Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan lembaga antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf, kepemimpinan dan pengendalian (Khusnuridlo, 2000: 38).

Suatu lembaga tanpa adanya perencanaan yang matang dalam pengembangannya mustahil akan meraih sukses dikemudian hari, karena perencanaan merupakan acuan atau pedoman di dalam mengembangkan suatu lembaga. Lain halnya dengan pengorganisasian, bagaimanapun matangnya suatu perencanaan tanpa adanya wadah yaitu organisasi akan sia-sia bahkan bisa fatal akibatnya. Pengelolaan staf merupakan tindak lanjut dari pengorganisasian, meskipun lembaga atau organisasi memiliki sumberdaya manusia yang bagus, namun jika tidak dikelola dengan baik atau tidak disesuaikan dengan keahliannya, maka akan menyebabkan kurang efektif dan

efisiensi kinerja para staf dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dengan pengelolaan staf yang profesional dengan maksud agar sesuai dengan *job discription*-nya (fungsi/keahliannya). Apabila hal ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi *overlapping* (tumpang tindih tugas atau pekerjaan). Untuk mengatasi hal ini di butuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur dan menjadi figur di dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat pengawasan atau pengendalian untuk mengetahui sejauhmana efektifitas dan efisiensi dari program yang ada.

SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 adalah salah satu dari institusi pendidikan yang sampai saat ini terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan, hal ini dilakukan karena pendidikan harus dapat beradaptasi terhadap kebutuhan dari perubahan zaman. Dalam hal ini untuk mengatasinya SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember berusaha untuk mengaplikasikan fungsi manajemen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari pandangan peneliti di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi ini adalah “Aplikasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”.



B. Alasan Pemilihan Judul

Di dalam melaksanakan suatu penelitian harus memiliki alasan pemilihan judul. Suatu penelitian yang tanpa adanya alasan pemilihan judul bagai bangunan tanpa adanya pondasi yang kuat, yang dimaksud dengan alasan pemilihan judul adalah dorongan yang dapat menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian (STAIN Jember, 2003: 11).

Dalam buku yang sama setidaknya-tidaknya ada dua alasan dalam pemilihan suatu judul yakni alasan objektif dan subjektif. Oleh karena itu penenliti memilih alasan sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti, karena manajemen dalam sebuah lembaga tak dapat dielakkan keberadaannya.
- b. Fungsi manajemen merupakan salah satu faktor keberhasilan sebuah institusi, khususnya aplikasi fungsi manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember .
- c. Fungsi manajemen yang diterapkan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember diharapkan mampu memberikan solusi bila terdapat permasalahan di dalamnya.
- d. Sebagai salah satu upaya dalam memberikan pemikiran, solusi, serta masukan terhadap lembaga (SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan

Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember).

2. Alasan Subjektif

- a. Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu ketarbiyahan yakni program studi kependidikan Islam, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
- b. Adanya kesediaan dosen pembimbing yang akan memberikan saran serta bimbingan dalam penyelesaian proses penulisan skripsi ini.
- c. Tersedianya literatur yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya.
- d. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

C. Penegasan Judul

Dalam penulisan karya ilmiah proses awal yang di tempuh adalah mempertegas istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul. Kelaziman tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, di samping sebagai langkah awal bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya dalam memahami garis besar skripsi ini. Adapun yang perlu dipertegas dalam judul penelitian ini adalah:

1. Aplikasi

Aplikasi secara bahasa dan dari berbagai literatur yang peneliti peroleh memiliki arti penerapan, sedangkan secara umum menurut Komaruddin (1994: 34) dalam buku Insklopedia Manajemen menyebutkan

penerapan sesuatu, seperti penerapan manajemen berdasarkan sasaran, penerapan perencanaan, jaringan kerja dan sebagainya.

Aplikasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah aplikasi dari fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan kepemimpinan.

2. Fungsi

Fungsi pada dasarnya memiliki banyak arti tergantung pada obyek yang mengikutinya, sedangkan yang peneliti maksud yang beracuan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “kegunaan suatu hal atau peran sebuah unsur” (Depdikbud, 1991: 281).

Sedangkan menurut Partanto fungsi adalah “jabatan, kedudukan, peran, kegunaan atau manfaat” (1994: 190).

3. Manajemen

Partanto memberikan rumusan yang agak berbeda tentang manajemen yaitu “pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan” (1994: 437).

Sedangkan menurut Parker (Stoner & Freeman, 2000) yang dikutip oleh Usman (2006: 3) mendefinisikan bahwa “manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*)”.

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kemampuan untuk memperoleh hasil melalui kegiatan orang lain dalam rangka mencapai tujuan.

4. Meningkatkan

Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menaikkan “(derajat taraf dan sebagainya)” mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, meneguhkan diri (1991: 1198).

5. Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti : Taraf/Derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) (Depdikbud, 1991: 604).

6. Pendidikan

Menurut Moh. Amin, Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa (1992 : 1).

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran (2002 : 1).

Dari beberapa penegasan istilah judul terdahulu dapat disimpulkan aplikasi fungsi manajemen adalah menerapkan pengelolaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara sadar yang diberikan guru kepada siswa, untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) baik jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa melalui kegiatan pembelajaran.



D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah keaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung di dalam penelitian sekaligus digunakan sebagai landasan dalam langkah berikutnya. Di dalam penulisan karya ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang prinsipil dalam rangka menentukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti.

Menurut Surakhmad dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bahwa yang dikatakan masalah adalah: “Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”. (1990: 34) “Masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang di hadapi” (1990: 22).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah difokuskan sebagai berikut:

1. Masalah Umum

Bagaimana aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

- b. Bagaimana Aplikasi Fungsi pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.
- c. Bagaimana Aplikasi Fungsi pengelolaan staf dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.
- d. Bagaimana Aplikasi Fungsi Pengendalian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian, khususnya dalam rangka penulisan karya ilmiah.

Menurut Moleong mengemukakan bahwa: “tujuan suatu penelitian ialah memecahkan masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarahkan pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan tersebut” (2002 : 62).

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana aplikasi manajemen di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aplikasi fungsi pengelolaan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- d. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aplikasi fungsi pengendalian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

F. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya lembaga. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu ketarbiyahan pada khususnya.
2. Sebagai langkah awal untuk mengetahui tentang fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember untuk langkah pengembangan ke depan.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Melakukan penelitian bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam kegiatan penelitian, peneliti di sini sebagai perencana sekaligus pelaksana. Dengan proses memanfaatkan kesempatan guna meraih data dan mengaplikasikannya. Dalam penelitian ini peneliti banyak mengalami hambatan, akan tetapi peneliti tetap optimis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut diharapkan untuk menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti untuk semakin aktif dan kreatif

dalam mencari solusi sebagai alternatif dalam proses penelitian ini. Maka berdasarkan kenyataan, peneliti berasumsi bahwa:

1. Aplikasi fungsi manajemen dalam pendidikan merupakan komponen yang mendasar untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang diinginkan.
2. SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember merupakan lembaga pendidikan yang ikut andil dalam proses pendidikan nasional.
3. Walaupun lokasinya jauh, namun masih memungkinkan untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dalam menunjang pelaksanaan penelitian.
4. Para informan akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada.

Di samping itu, yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti, sehingga skripsi ini belum sempurna.
2. Adanya sebagian informan yang tidak maksimal dalam memberikan penjelasan dari pertanyaan yang peneliti ajukan, karena perasaan informan yang menjadikan kesulitan untuk menjawab pertanyaan sebagai mana adanya.
3. Keterbatasan sarana hingga penggalian data tidak maksimal.
4. Terbatasnya sumberdana, waktu dan tenaga sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan penelitian.



H. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Marzuki bahwa metode dan prosedur penelitian dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan dengan metode-metode ilmiah (2002: 4).

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (2002: 3).

Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, Dokumen pribadi dan dokumen lainnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis dimana seorang peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dan

yang diterapkan dalam pendekatan fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang (Moleong, 2002 : 9).

Sedangkan menurut Danim, pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek, orang-orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya melainkan melalui interpretasi mereka (2002: 64-65).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti.

2. Penentuan Sampel / Informan

Dalam menentukan objek penelitian kualitatif dijelaskan menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong yaitu peneliti memulai dengan asumsi bahwa penelitian kualitatif berkaitan erat dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga sampling dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (2002 : 165).

Untuk mencari data yang valid, maka digunakan teknik purposif sampling, yaitu teknik pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalian informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. (Moleong, 2002 : 165) sehingga dalam penelitian ini diambil sampel sebagian dari objek yang dianggap mewakili keseluruhan dari populasi yang ada di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)

Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember sebagai objek penelitian.

Dengan demikian teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil beberapa orang atau responden atau informan yang dianggap berkompeten dibidang yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru
- 3) Karyawan
- 4) Siswa-siswi



3. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulahn data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument” (Arikunto, 2002 : 204).

Jadi yang dimaksud dengan observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian baik mengenai fasilitas, ataupun aktivitas yang ada di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

b. Metode Interview

Menurut Marzuki "interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (2002:62)

Dari pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dan melakukan tanya jawab secara lisan atau berhadapan langsung dengan sumber data.

Metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.
- 2) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.



- 3) Problem yang dihadapi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen baik berupa gambar, tulisan, otobiografi dan lain sebagainya. Yang faedahnya untuk melengkapi data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, dalam metode ini tinggal mencatat ulang dokumen tersebut.

Menurut Arikunto (2002: 84) mengungkapkan bahwa pengertian dokumenter adalah sebagai berikut: "metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen agenda dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa tujuan dari metode dokumenter adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumenkan, baik yang resmi atau tidak resmi, untuk itu data yang akan di peroleh adalah:

- 1) Sejarah berdirinya SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- 2) Denah lokasi penelitian

- 3) Data struktur organisasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- 4) Tenaga pengajar atau guru dan karyawan
- 5) Data siswa SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis datanya menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2002:6).

Analisa data sebagaimana yang dirumuskan oleh Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah: "Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data" (Moleong, 2002: 103).

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka yang harus dilakukan adalah mendeskripsikan data yang berbentuk kualitatif tersebut dengan kata-kata atau dengan kalimat lalu dipisahkan menurut kategori-kategori tertentu untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang obyektif.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif reflektif.

1) Metode Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Moleong, 2002: 6). Sehingga data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2) Metode Analisis Reflektif

Analisis reflektif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis (STAIN, 2002: 16).

Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan yang dimaksud dengan berfikir induktif ialah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.



5. Validasi Data

Validasi data / pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Denzim (1978) sebagaimana yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (2002: 178)

Pertama, triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. *Kedua*, Triangulasi dengan metode, dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. *Ketiga*, Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. *Keempat*, Triangulasi dengan teori yaitu triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut antara lain terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari; Latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan proses penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritis tentang Aplikasi Fungsi Manajemen, yang terdiri dari 1) Aplikasi fungsi perencanaan 2) Aplikasi fungsi pengorganisasian, 3) Aplikasi fungsi pengolahan staf, dan 4) Aplikasi fungsi pengawasan/ pengendalian. Kerangka Teoritik tentang Mutu Pendidikan, yang terdiri dari; 1) prestasi akademik, dan 2) prestasi non akademik.

Bab III Temuan Data, dalam bab ini dikemukakan latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, diskusi dan interpretasi.

Bab IV Kesimpulan, saran dan penutup dan selanjutnya dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK



A. Tinjauan Teoritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen

Landasan teoritik merupakan penjelasan tentang masalah yang berpijak pada teori-teori yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan yang bersifat ilmiah yang berhubungan dengan tujuan penelitian, agar memperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah-masalah yang diselidiki. Hal ini dikarenakan teori memiliki peran yang esensial dalam mengembangkan sistem klasifikasi fakta, membina struktur, konsep serta mengembangkan definisi. Teori dibutuhkan sebagai pegangan secara umum, untuk itu perlu ditegaskan terlebih dahulu agar tidak mengaburkan penafsiran selanjutnya.

Istilah manajemen merupakan istilah yang digunakan untuk menterjemahkan kata "*management*" istilah yang digunakan sebelumnya adalah pengelolaan, namun belakangan ini istilah tersebut sudah jarang digunakan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan kajian ilmu manajemen secara khusus, definisi manajemen juga mengalami perkembangan dengan memberikan uraian lebih spesifik melalui penyebutan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer dalam menjalankan tugasnya (Mujdjahid AK, 2003: 2).

Berangkat dari uraian di atas dan dari bab I bahwa fungsi manajemen yang terdiri dari dua kata "fungsi" dan "manajemen" secara bahasa menurut Al Bari dan Purtanto (1994) dalam kamus populernya menyebutkan fungsi

"Jabatan, kedudukan, peranan, kegunaan, atau manfaat". Sedangkan manajemen: "Pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan".

Sedangkan menurut Parker (Stoner & Freeman, 2000) yang dikutip oleh Usman (2006: 3) mendefinisikan bahwa "manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*)".

Dengan kalimat yang agak berbeda Mujdjahid AK (2003: 1) mengatakan manajemen adalah:

Management as the art of getting done trough people. Artinya manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Berdasarkan definisi ini tampak bahwa proses manajemen akan terjadi apabila kita melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, manajer tidak dapat melakukan sendiri tugas tersebut, tetapi melimpahkan pada orang lain atau karyawan atau bawahannya.

Diketahui bahwa fungsi manajemen itu banyak sekali dan berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mana para ahli menilainya. Nantinya didalam penelitian hanya akan membahas empat fungsi dari manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pengendalian/pengawasan.

1. Aplikasi Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap memulai suatu pekerjaan, tanpa perencanaan yang matang dalam suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan sebagai suatu fungsi administrasi pendidikan dapat disimpulkan sebagai bahwa “Perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan” (Purwanto, 1988: 17).

Sedangkan menurut Suryosubroto (2004: 22), perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, ruang dan waktu. Dalam perencanaan, kita mengenal beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah, (3) penetapan tujuan, (4) identifikasi alternatif, (5) pemilihan alternatif, dan (6) elaborasi alternatif.

Dalam hadits disebutkan:

لَا عَقْلَ كَالْتَدْبِيرِ (الحديث)

Artinya: “Tidaklah akal itu seperti suatu perencanaan” (Al-Hadits) (Efendy, 2003: 76).

Tujuan atau orientasi ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara perencanaan dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampang. Sebagai ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada tingkatan organisasi, perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang meyangkut berbagai tingkatan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara kreatif dan pemanfaatan secara imajinatif atas banyak variabel yang ada.

Dengan perencanaan yang baik kepala sekolah dapat memilih tindakan yang paling baik untuk mencapai yang telah ditetapkan. Dalam membuat perencanaan, pada diri si pembuat rencana atau *planer*

diperlukan kegiatan *thinking process* yang berupa imajinasi adanya kegiatan abstraksi dan intelektual. (Sahertian, 1994 : 301)

Perencanaan pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilalukan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam membuat perencanaan kadang-kadang menemukan kesulitan dan seperti tidak bisa dihindari lagi. Oleh karena itu berupa kesulitan atau kesukaran disebutkan oleh Piet A. Sahertian (1994: 302-303):

- a. Kesulitan dalam meramalkan
- b. Kesulitan dalam pembiayaan
- c. Kesulitan dalam memperoleh data dan informasi.
- d. Kesulitan dalam proses berfikir (*thinking process*)
- e. Kurang jelasnya tujuan.



Kejadian yang akan datang memang sulit diramalkan bagaimana yang sesungguhnya apakah nantinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan dalam setiap tahunnya mempunyai rencana baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk melakukan dan melaksanakan rencana itu pasti butuh pembiayaan itupun tergantung berapa yang telah dibuat anggaran sebagai dananya.

Data dan informasi yang diperoleh tidak mudah begitu saja di terima, oleh karena itu perlu penelitian atau analisis. Kebenaran itupun

memerlukan waktu dan harus dikerjakan oleh mereka yang telah membidangi atau tenaga ahli.

Oleh karena itu untuk menuju perencanaan yang baik, maka memerlukan langkah-langkah yang harus ditempuh. Beberapa langkah tersebut adalah; 1) perumusan tujuan, 2) Menentukan faktor penunjang dan penghalang, 3) Penentuan kebijakan (*policy*), dan 4) *programming*.

(Sahertian, 1994: 306-308)

a. Perumusan Tujuan

Dalam suatu lembaga formal, dalam pelaksanaan kegiatan yang memutuskan suatu tujuan lembaga pendidikan ada yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum tersebut di atas harus dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yang bertingkat sehingga semakin khusus maka semakin jelas aspek-aspek yang hendak dicapai. Dengan kata lain perumusan tujuan khusus harus bersifat kongkrit, terbatas, jelas dan riil. Beberapa bentuk tujuan yang bersifat khusus dan bertingkat di lingkungan lembaga pendidikan formal adalah tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan bidang studi dan tujuan instruksional.

Tujuan khusus di atas akan dijelaskan lewat pengertian seperti, tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu. Tujuan instistusional terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik. Tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan,



keterampilan, sikap dan nilai. Sedangkan tujuan instruksional adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran. (Hamalik, 1999: 5-6)

Jadi perumusan tujuan yang jelas dan terbatas dalam suatu perencanaan dapat digunakan sebagai tujuan dalam merumuskan aspek-aspeknya menjadi lengkap antara lain mengenai bidang yang dijelajahi, pemilihan metode dan alat, seleksi penempatan personal dan lain-lain.

b. Menentukan faktor penunjang dan penghalang

Setelah tujuan ditetapkan, perencanaan harus mampu mengidentifikasi dengan cara menjangkau masa depan untuk melihat faktor penunjang dan faktor penghalang (Purwanto, 1994: 53)

Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghalang maka diperlukan adanya analisis data yang ada. Setelah mengetahui faktor penyebab dalam menentukan kebijakan.

c. Penentuan kebijakan (*policy*)

Dengan diterapkan suatu kebijakan, lembaga tersebut kemudian sasaran apa yang didahulukan dalam mengajukan program kerja. Dan di sinilah kepala sekolah memegang perencanaan sebab melihat posisi kepala sekolah sebagai koordinator dan sebagai supervisor. Karena itu pendapatnya harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Sebab tugas kepala sekolah sebagai supervisor



sangat mempengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari sekolah, maupun dari masyarakat.

Menurut Daryanto (1998:87), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi adalah:

- 1) Lingkungan masyarakat di mana sekolah berada.
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang terswedia. Kecakapan dan keahlian kepada sekolah itu sendiri.

d. Programming

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan secara terperinci dan dengan memperhitungkan berbagai faktor penunjang dan penghalang dan atas dasar garis kebijakan yang telah ditentukan maka disusunlah sejumlah kegiatan. Kegiatan-kegiatan berupa program-program untuk mencapai tujuan (Sahertian, 1994: 308).

Program dilakukan dengan bermacam-macam termasuk seorang pemimpin pendidikan. Karena seorang pemimpin yang baik dalam pendidikan adalah “pemimpin bukanlah seorang yang terdiri di luar atau di atas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya”. (Purwanto, 1994: 65-66)

2. Aplikasi Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepada sekolah. dalam kegiatan sehari-hari di sekolah terdapat bermacam-macam bentuk pekerjaan yang memerlukan keahlian dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Bermacam-

macamnya pekerjaan tidak mungkin dilakukan sendiri oleh seorang kepala sekolah atau pemimpin pendidikan. Oleh karena, seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam mengorganisasikan para karyawan dan para guru dalam menjalankan tugasnya sehingga terjalin hubungan yang akrab dan harmonis.

Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, hendaknya di sesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Adapun pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah: “penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu” (Suryosubroto, 2004: 24).

Setelah diketahui pengertian dan prinsip-prinsip organisasi maka harus mengetahui juga mengapa suatu lembaga sekolah organisasi itu penting? Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan lain sebagainya, semuanya memerlukan adanya pengorganisasian yang baik agar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya dapat berjalan dengan baik sehingga dengan meningkatnya mutu atau kualitas pendidikan tersebut pasti akan berdampak pada sekolah tersebut.

Adapun firman Allah SWT. yang berkenaan dengan pengorganisasian adalah surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar; mereka orang-orang beruntung". (QS. Ali- Imran: 104) (Depag RI. 1994: 93)

Faktor lain yang disebabkan betapa pentingnya suatu organisasi dalam sekolah adalah karena tugas guru tidak hanya mengajar saja, juga pegawai *tata* usaha, pesuruh dan penjaga sekolah. Semua itu mereka harus bertanggung jawab dan diikutsertakan dalam menjalankan roda secara *keseluruhan*. Sehingga dengan organisasi yang baik mereka tidak saling bertabrakan dalam bertugas.

a. Pembagian Kerja

Pembagian kerja menyangkut kadar spesialisasi pekerjaan dari keseluruhan tugas organisasi menjadi berbagai pekerjaan khusus yang memiliki aktifitas tertentu, apa yang harus dilakukan disesuaikan oleh orang yang mendapatkan pekerjaan. (Gibson, 1994: 11)

Pembagian kerja secara garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu secara vertikal dan secara horizontal

1) Pembagian kerja secara vertikal

Pembagian kerja secara vertikal ini didasarkan atas garis-garis kekuasaan dalam menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertikal memudahkan

arus komunikasi dalam organisasi baik antara bawahan dengan atasan ataupun bawahan dengan bawahan.

2) Pembagian kerja secara horizontal

Pembagian kerja secara horizontal terfokus pada spesialisasi kerja dengan asumsi dasar bahwa dengan membuat setiap tugas pekerjaan jadi terperinci, maka makin banyak pekerjaan yang dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas kerja. (Terry & Rue, 2001: 84).

Namun yang jelas baik pembagian kerja secara vertikal maupun yang secara horizontal sama-sama menyangkut penentuan seberapa banyak pembagian kerja yang harus dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

b. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian berkaitan dengan tugas seorang pemimpin yang harus bisa memutuskan seberapa besar wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap bawahan dan pelaksanaannya seperti yang di ketahui, kekuasaan memberikan hak pada setiap orang untuk mengambil keputusan tanpa persetujuan pimpinan lebih tinggi dan menuntut ketaatan orang lain. (Gibson, 1994: 11)

Pada hakekatnya manusia tidak dapat melepaskan diri dari yang lain, tak terkecuali seorang pemimpin di dalam menjalankan tugasnya. Ia masih butuh orang lain untuk mewakili dirinya sebagai wujud dari pendelegasian atau pelimpahan wewenang. (Terry & Rue, 2001: 107)



Besar kecilnya pendelegasian atau pelimpahan wewenang juga akan berpengaruh atau berimplementasi terhadap kinerja bawahan yang mendapat limpahan wewenang tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain:

- a) Pendelegasian yang relatif tinggi mendorong pengembangan manajer untuk lebih bertindak secara profesional.
- b) Wewenang yang besar dapat menciptakan iklim persaingan dalam tubuh organisasi tersebut.
- c) Pendelegasian wewenang yang besar memungkinkan para manajer menjalankan otonomi lebih besar, karenanya dapat memuaskan hasrat mereka untuk turut serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Pendelegasian atau pelimpahan wewenang di samping memiliki keuntungan sebagai mana di atas, seorang manajer juga perlu memperhatikan kelemahan-kelemahan apabila terlalu besar wewenang yang dilimpahkannya. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- a) Manajer harus dilatih atau melatih diri mengambil keputusan yang sejalan dengan yang didelegasikan atau bawahan yang menerima limpahan wewenang, hal ini biaya operasionalnya bisa-bisa lebih besar dari keuntungan yang akan diperoleh.
- b) Tingkat keefektifan kerja lebih rendah dan bisa-bisa seorang manajer dapat kehilangan kendali dalam menjalankan tugasnya.
- c) Biaya administrasi secara keseluruhan juga akan bertambah, yang berarti lembaga atau organisasi harus menambah biaya lagi (Gibson, 1994: 12).

Sudah barang tentu ini hanya merupakan sebagian dari kemungkinan kerugian-kerugian yang diakibatkan dari terlalu

besarnya pendelegasian atau pelimpahan wewenang, seperti halnya masalah-masalah manajerial pada umumnya. Seberapa besar kadar wewenang yang harus didelegasikan merupakan hal yang sangat sulit untuk di selesaikan. Dari apa yang ada, dari masalah tadi akan memiliki implikasi bukan saja pada pekerjaan individu atau staf melainkan juga terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi atau lembaga.

3. Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf

Bagaimanapun kecilnya suatu lembaga atau organisasi, apalagi termasuk lembaga formal ia akan memerlukan yang namanya staf atau karyawan. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membicarakan dua hal saja yang berkaitan dengan pengelolaan staf.

a. Pengadaan staf

Pengadaan atau pemenuhan kebutuhan staf ini berangkat dari perencanaan sumber daya manusiawi yang merupakan usaha memadukan sumber-sumber manusia secara memadai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Khusnurridlo, 2000: 49).

Untuk mendapatkan karyawan tidaklah semudah membeli dan menempatkan mesin, karena seorang karyawan merupakan masalah yang termasuk penting, sulit dan kompleks. Karena orang atau karyawan yang akan direkrut harus kompeten, serasi, memiliki loyalitas yang tinggi terhadap lembaga, kemampuan atau keahlian yang dimiliki sesuai dengan yang dibutuhkan. Rasulullah bersabda:

عَنْ رَجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ مَعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَاذَ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ تَقْضَى؟ قَالَ أَقْضَى بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، قَالَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ اجْتَهَدُ رَأْيِي. قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ اللَّهُ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
(رواه الترميذی)

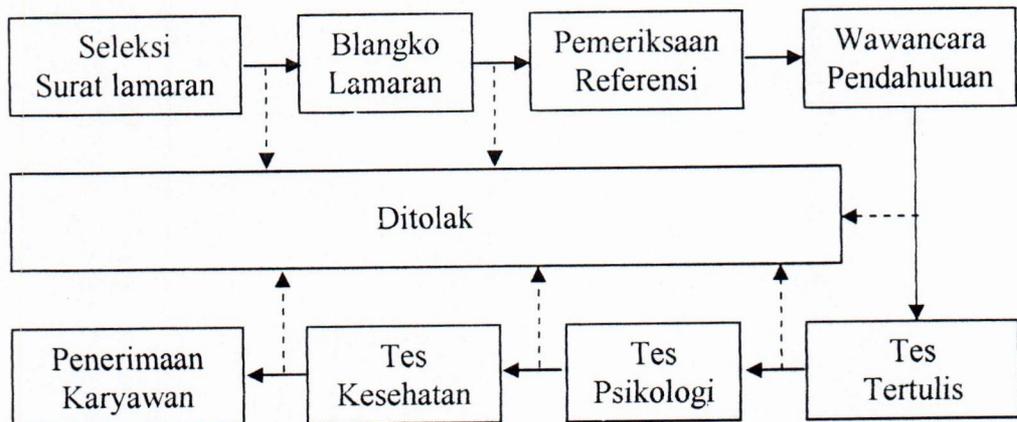
Artinya: “Dari seorang sahabat, berkata bahwa Rasulullah telah mengangkat/mengutus Mu’adz Ibnu Jabbal ke negeri Yaman. Bersabda Rasulullah kepada Mu’adz, bagaimana cara engkau menghukum (mengadili)? Mu’adz menjawab, Aku menghukum dengan apa yang terdapat di dalam kitab Allah? Bersabda Rasulullah, jika tidak terdapat di dalam kitabullah? Mu’adz menjawab, Aku menghukum dengan sunnah Rasul Allah. Bersabda Rasulullah lagi, jika tidak terdapat di dalam sunnah Rasul Allah? Mu’adz menjawab, Aku berijtihad dengan pendapatku sendiri! Maka bersabda Rasulullah, semua puji bagi Allah yang telah memberi taufik kepada utusan Rasulullah” (HR. At-Tirmidzi) (Effendy, 2003: 103).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa sebelum melangkah lebih jauh lembaga atau organisasi yang bersangkutan harus memperhatikan atau memperkirakan staf yang dibutuhkan, membandingkan dengan komposisi staf yang ada dan menentukan jumlah serta tipe yang akan di rekrut atau di keluarkan. Kemudian setelah itu barulah mengadakan rekrutmen dan seleksi.

Jelasnya pengadaan karyawan ini merupakan proses penarikan atau rekrutmen, seleksi penempatan orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan lembaga atau organisasi. Pengadaan karyawan ini harus berdasarkan pada analisis pekerjaan, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, persyaratan pekerjaan, evaluasi pekerjaan,

pengayaan pekerjaan, perluasan pekerjaan dan penyedehanaan pekerjaan.

Proses pengadaan karyawan ini, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



(Hasibuan, 2002 : 60)

b. Pengembangan karyawan

Setelah karyawan atau staf yang bersangkutan direkrut dan mengalami penyelaksian maka langkah selanjutnya adalah pelantikan atau diperkenalkan. Selanjutnya dia harus di kembangkan agar lebih sesuai dengan pekerjaan dan organisasi, tidak seorang pun yang sepenuhnya sesuai pada saat pengangkatan, sehingga harus diadakan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan ini dapat meliputi peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas keseluruhan lingkungan.

Untuk lebih jelasnya menurut Hasibuan (2002: 69) adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan karyawan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan .



Pengembangan karyawan ini mutlak diperlukan oleh lembaga atau organisasi dengan tujuan minimal dapat mempertahankan kinerja karyawan yang telah diraih sebelumnya. Sedangkan untuk mencapai target yang maksimal dalam pengembangan karyawan ini, seorang manajer atau pemimpin sedikitnya harus, “1) menentukan kebutuhan pelatihan, 2) memotivasi staf untuk meningkatkan kabilitasnya, 3) memutuskan metode pelatihan, dan 4) mengevaluasi hasil pelatihan” (Khusnuridlo, 2000: 52).

4. Aplikasi Fungsi Pengendalian/Pengawasan

Pengendalian merupakan usaha untuk mengetahui sejauhmana perencanaan yang dibuat itu tercapai secara efektif dan efisien, Serta diadakannya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan tersebut. Kemudian diadakan atau dicarai langkah-langkah alternatif untuk permasalahan-permasalahan atau tujuan yang belum tercapai secara maksimal (*feed back*), dan diadakan tindak lanjut (*follow up*) bagi tujuan yang telah tercapai. Sebagai salah satu wujud atau bentuk pengendalian yang dapat di lakukan oleh seorang pemimpin dapat berupa kompensasi, saparasi dan monitoring atau pengawasan dan evaluasi

a. Kompensasi atau balas jasa

Kompensasi atau balas jasa merupakan pengeluaran bagi perusahaan atau lembaga, dengan ini mengharapkan agar kompensasi yangdi keluarkan oleh lembaga mendapatkan imbalan prestasi kerja yang lebih besar arau dengan kata lain semua ppendapatan yang di

terima oleh karyawan baik materi atau non materi yang di berikan oleh lembaga atau perusahaan. (Hasibuan, 2002: 117-118)

Kompensasi ini diberikan pada karyawan atau staf yang kinerjanya sesuai dengan aturan main atau yang dapat menaikkan citra lembaga.

b. Saparasi atau pemberhentian

Pemberhentian merupakan pemutusan hubungan kerja seseorang karyawan dengan suatu organisasi atau lembaga. (Hasibuan, 2002: 209). Sebuah lembaga sebelum melakukan pemberhentian, terlebih dahulu perlu mempertimbangkan untung rugi bagi lembaga, apalagi kalau dingat saat di terima pertama kali dengan cara yang baik-baik, maka selayaknyalah melepas dengan cara yang baik-baik pula.

Pemberlakuan saparasi terhadap seseorang karyawan atau staf bisa dikarenakan orang yang bersangkutan melanggar aturan yang berlaku atau keluar dari ketentuan lembaga, bisa juga karena kntrak kerja yang berakhir, pensiun, karena undang-undang, keinginan karyawan/lembaga sendiri, karena mati, dan lain-lain. (Hasibuan, 2002: 202-209)

c. Pengawasan atau monitoring dan evaluasi

Pada hakekatnya kompensasi dan saparasi sebagaimana telah dijelaskan di atas merupakan salah satu bentuk dari pengawasan atau monitoring yang berfungsi sebagai pengendali dari organisasi atau lembaga.

Monitoring dan evaluasi secara garis besarnya ada dua macam.

Yaitu: monitoring dan evaluasi internal dan monitoring dan evaluasi eksternal.

- 1) Monitoring dan evaluasi internal, merupakan suatu bentuk pengawasan dan pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sendiri tanpa adanya keterlibatan dari pihak luar. Seperti: ulangan harian oleh seorang guru, kepala sekolah dalam mengawasi anak buahnya, dan lain-lain.
- 2) Monitoring dan evaluasi eksternal, suatu bentuk pengawasan dan pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak luar lembaga, namun masih adanya kaitan dengan lembaga yang bersangkutan. Seperti: monitoring dan pengevaluasian yang dilakukan oleh penilik sekolah, Depdiknas, direktorat jenderal pendidikan dan lain-lain (Depdiknas, 2001: 56).

Dalam prakteknya baik yang internal maupun yang eksternal kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara. Yaitu secara langsung dengan peninjauan langsung terhadap aktivitas atau pekerjaan yang sedang berlangsung. Sedangkan yang tidak langsung dengan melalui penelaan laporan baik tertulis atau secara lisan salah satu dari beberapa orang yang terlibat dalam satu kegiatan tersebut. (Mujdjahid AK, 2003: 903-94)

Untuk lebih jelasnya dalam pembahasan ini akan lebih baik bila dipisah antara monitoring/pengawasan/pengendalian dengan evaluasi itu sendiri.

Pengawasan/monitoring atau pengendalian, hal ini berarti membantu organisasi untuk menjamin bahwa tujuan telah dilaksanakan dan rencana-rencana telah disempurnakan dan dilaksanakan. Dan hal ini harus dilakukan secara kontinyu yang terdiri dari tiga proses penting. Yaitu: *pertama* penetapan standard; *kedua*

pembandingan kinerja terukur dengan standard yang di tetapkan; ketiga dorongan untuk mengoreksi kekurangan (Khusnurridlo, 2000: 61).

Evaluasi, evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana efektifitas lembaga dalam menggunakan sumber-sumber manusiawi dan juga merupakan salah satu bentuk dari kendali manajemen. Evaluasi harus dilaksanakan secara profesional dan diperlukan data yang akurat untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau memuaskan. Untuk itu, diperlukan beberapa persyaratan antara lain: kesiapan instrumen evaluasi, kesiapan evaluator dan kesiapan sekolah yang akan dievaluasi.

Barulah seorang pemimpin setelah melaksanakan hal-hal di atas dapat mengambil tindakan-tindakan pengambilan keputusan terhadap hasil dari pengawasan/monitoring dan evaluasi. Hal ini dapat berupa kompensasi atau balasjasa bagi mereka yang berhasil atau sukses dan dapat pula berupa saporasi bagi mereka yang di anggap gagal atau merugikan lembaga atau organisasi, serta motivasi bagi mereka yang mengalami stagnasi/kemandekan. Karena motivasi merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengaktifkan, memelihara, menjalankan memberi semangat dan memberhentikan. (Indrawijaya, 2003: 35)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus pandai-pandai mengambil inisiatif atau ide-ide cerdas untuk meningkatkan kualitas lembaga serta untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.



B. Tinjauan Teoritik Tentang Meningkatkan Mutu Pendidikan

“Dalam rangka umum mutu mengandung makna (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya) baik barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangibile*” (Umaedi, 1999: 25).

Jadi dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: Bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, sumber data lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Sidi (2001: 74-75) mengatakan bahwa ada beberapa langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan, adalah sebagai berikut:

Pertama, pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (*minimum basic skills*), menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*), dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.

Kedua, peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui pendidikan dan pelatihan, melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat profesional. Itu semua untuk menyiapkan calon tenaga pendidik. Karena itu suatu keharusan agar LPTK memperbaiki sistem penyediaan tenaga kependidikan, mulai dari sistem rekrutmen, pembelajaran serta kegiatan praktek di lapangan.

Ketiga, penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Keempat, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggungjawab kepada orang tua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.

Kelima, penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan koperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun) (Umaedi, 1999: 5).

Dalam hal ini prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*study achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademik yang meliputi (nilai ulangan umum, nilai ulangan harian, UAN) dan prestasi non akademik seperti (kesiplinan, olah raga, kesenian) (Depdiknas, 2001: 26).

1. Prestasi Akademik Siswa, yaitu:

a. Nilai Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan ulangan yang mencakup bahan kajian beberapa pokok bahasan atau unit dalam program semester yang bersangkutan.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi standart tertentu. Ulangan harian ini, terdiri dari seperangkat soal yang harus dirampikan para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang sedang dibahas, ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester, terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan persiapan mengajar, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya: sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik (Mulyasa, 2004: 176).

b. Nilai Ulangan Umum

“Ulangan umum merupakan ulangan yang mencakup bahan kajian seluruh pokok bahasan atau konsep atau tema atau unit semester sebelumnya” (Depag, 1999: 120).

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada akhir setiap penggalan waktu penyelenggaraan program kegiatan belajar mengajar selama satu semester, selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa terhadap bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa, hasil penilaian tersebut digunakan untuk keperluan pembuatan laporan kepada orang tua siswa (rapor) dan keperluan administrasi yang lain.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- 1) Ulangan umum semester pertama dilakukan berdasarkan materi standar semester pertama.
- 2) Ulangan umum semester kedua dilakukan berdasarkan gabungan dari materi standar semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar semester kedua. (Mulyasa, 2004: 176)

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama, baik tingkat Rayon, Kecamatan, Kodya atau Kabupaten maupun Propensi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

c. Evasuasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)

“Evasuai belajar tahap akhir (EBTA) merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam rangka mengakhiri program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan” (Usman, 1993: 140).

Pelaksanaan EBTA dilakukan secara serentak ditiap-tiap sekolah yang sejenis yang telah diatur pelaksanaannya oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional secara regional.

Hasil EBTA ini merupakan penentuan bagi setiap siswa dalam mengakhiri studinya pada suatu lembaga pendidikan sehingga akhirnya dapat ditentukan berhasil-tidaknya atau lulus-tidaknya setiap siswa.

d. Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS)

Penyelenggaraan EBTANAS bertujuan untuk:

- 1) Menciptakan standar nasional dalam kualitas pendidikan dasar dan menengah, mempercepat peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan diseluruh tanah air.
- 2) Mengetahui secara nasional ketercapaian. Tujuan kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dalam lingkungan Ditjen Dikdasmen sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.
- 3) Menyederhanakan prosedur seleksi penerimaan murid atau siswa baru pada sekolah yang lebih tinggi (Usman, 1993:140).

Daftar nilai UAN murni hanya diberikan kepada peserta UAN yang dinyatakan berhasil atau lulus. Penyelenggaraan UAN dilaksanakan secara serentak secara nasional dengan pengaturan jadwal dan pengalokasian waktu yang seragam pula.

EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) dan EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa, namun EBTA dan EBTANAS ini di rancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu (Syah, 2002 : 145).

2. Mutu Prestasi Non Akademik

Dalam peningkatan mutu prestasi siswa yang bersifat non akademik, meliputi:

a. Kedisiplinan

“Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain” (Mulyasa, 2002: 118).

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya) bertolak dari kata tersebut muncul pula kata kedisiplinan berupa awalan ke dan akhiran "an" pada kata disiplin sehingga kedisiplinan berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib) (Depdikbud, 1991: 268).

Dari pengertian di atas dapat dipahami kedisiplinan merupakan peraturan dan tata tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk atau patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Kedisiplinan yang dimaksud bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik dalam

meningkatkan mutu pendidikannya dan agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

b. Olah Raga

“Olah raga merupakan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh seperti: sepak bola, bola volly, lempar lembing” (Depdikbud, 1991: 625).

Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa tujuan dari olah raga adalah agar jasmani ataupun rohani seseorang atau siswa menjadi sehat dan kuat. Untuk membentuk pribadi seseorang yang kuat dan tangguh maka diperlukan kesehatan tubuh atau fisik dan non fisik, untuk kepentingan itulah di sekolah diusahakan sejumlah aktivitas olah raga.

c. Kesenian

“Seni merupakan kesanggupan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa) atau keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seperti seni tari, lukis, ukir” (Depdikbud, 1991: 816).

Kegiatan-kegiatan pendidikan yang mengutamakan tumbuhnya rasa seni, senang akan keharmonisan, keteraturan dan kebutuhan dalam diri anak. Tujuannya agar anak didik mengembangkan rasa keindahan.

Dalam hal ini karya seni akan menimbulkan reaksi. Penikmat seni tidak hanya menikmati karya seni yang dihadapinya, tetapi juga dituntut untuk memberikan reaksi.

C. Tinjauan Teoritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen dan Meningkatkan Mutu Pendidikan

Aplikasi fungsi manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengolahan staf, dan pengendalian/pengawasan. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan itu dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Pengkoordinasian dan pengarahan dalam meningkatkan kualitas belajar (mutu pendidikan) siswa agar kegiatan yang dilakukan tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Semua orang yang bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, harus tetap ingat dan secara konsisten menuju yang ditetapkan.

Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerja sama personel pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Tujuan umum yang akan dicapai dalam kerja sama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan.

Sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah seorang guru. Guru dituntut harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah. Guru harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolahnya, baik yang bersifat kurikuler maupun masalah-masalah di luar kurikulum. Suatu pembaharuan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal.

Aplikasi fungsi manajemen pendidikan di lembaga khususnya SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember sudah dijalankan secara maksimal dan bertanggung jawab, sehingga mendapatkan hasil yang ditetapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan (prestasi akademik dan prestasi non akademik).

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN



A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember

Yasinat adalah merupakan wujud perkembangan sebuah taman pendidikan yang telah dirintis secara resmi tahun 1924 dengan didirikan bangunan masjid. Pengajarannya semula bersifat klasikal pendidikan non formal Al-Qur'an, seiring dengan kebutuhan masyarakat, maka dibentuklah sebuah yayasan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan pengajaran dan pendidikan. Yayasan ini diberi nama Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) berdasarkan akta notaries No 15 tanggal 16 Agustus 1983.

Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah yang lebih dikenal luas oleh masyarakat dengan nama YASINAT, bahkan papan nama yang berdiri tegak di jalan raya Kesilir Wuluhan sampai pada pertengahan 2006 yang terbaca dan tertulis dengan huruf besar adalah YASINAT. Akhir 2006 ada usaha untuk lebih mempopulerkan nama Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah dengan digantikannya papan nama lama dengan papan nama baru dan menonjolkan nama Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah. Sedang nama Yayasan ditulis kecil namun nama yang akrab terdengar di masyarakat sampai saat ini adalah YASINAT.

Searah dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dalam pengajaran dan pendidikan membutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung, maka sekarang telah berdiri beberapa bangunan lain selain masjid, sehingga memberikan keleluasaan dan kemudahan. Para penuntut ilmu yang ingin mukim di pondok bisa mondok dengan telah disediakannya sarana-sarana, di antara fasilitas dan sarana tersebut adalah :

- a. Gedung TK-TP Al-Qur'an
- b. Aula
- c. Gedung TKM 55 dan TKM 117
- d. Gedung MI/MINAT
- e. Gedung SD NU XI
- f. Gedung SMPT NEGERI 2
- g. Gedung SMK NEGERI 2
- h. Gedung Madrasah Diniyyah Putera Puteri
- i. Gedung Asrama Al-Abror, Asrama ini di peruntukkan bagi santri yang tidak menetap, Jumlah kamar ada 8 dengan rincian 1 untuk kamar tamu, 1 untuk ruang kantor, 6 kamar untuk santri
- j. Gedung Asrama Al-Barokah dan Al Bukhori, Asrama ini diperuntukkan bagi santri Menetap, dengan jumlah kamar 9 dengan perincian, 6 kamar untuk santri, 1 ruang kantor, 1 ruang tamu, 1 ruang pengurus.
- k. Gedung Asrama Putri Al Khodijah, dengan jumlah kamar 5, dengan rincian 1 Untuk Kantor , 4 Untuk Santri

- l. Gedung Asrama Putri Al-Burhany asrama ini mempunyai kamar 8 , dengan rincian, 1. ruang kantor, 1 ruang tamu, 6 ruang santri.
- m. Gedung Asrama Tahfidzul Qur'an Putra, jumlah kamar 6 , 1 ruang kantor dan 5 ruang santri
- n. Gedung Asrama Tahfidzul Qur'an Putri, jumlah kamar 5 , 1 ruang kantor dan 4 ruang santri
- o. Asrama Sawah Bumi Sholawat.
- p. 1 Ruang Tamu, 1 Ruang Santri, 1 Ruang Musyawarah, 1 Ruang Istigosah. 1 kolam Pancing.

Seiring perjalanan waktu Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat membanggakan. Secara garis besar ada 2 sistem program pendidikan dan pengajaran yang berhasil dilaksanakan, yaitu jalur formal dan non formal.

Jalur formal bertujuan memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran secara klasikal menurut tingkat kecerdasan dan kemampuan masing-masing santri. Pelaksanaan program ini di terapkan di bawah pembinaan Departemen Agama juga Departemen Pendidikan. Adapun jenis pendidikan formal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. TKM. 55 berdiri pada tahun 1980 Jumlah siswa 61, Jumlah Guru 4 dengan jenjang pendidikan 2 tahun, di pimpin oleh Dra, Suhartatik
- b. TKM 117 berdiri pada tahun 2002 Jumlah Siswa 146, jumlah guru 5 dengan jenjang pendidikan 2 tahun, di pimpin oleh Fitriyah Bashori
- c. MI/MINAT Berdiri tahun 1965 Jumlah Siswa 124, jumlah guru 12 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, di pimpin oleh M. Bashori Basuni

- d. SD NU XI Berdiri tahun 1989 Jumlah siswa 297 .Jumlah Guru 22 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, di pimpin oleh Drs. Im. Barizi Burhan
- e. SMPT Negeri 2 Wuluhan berdiri tahun 1996 jumlah siswa 273, jumlah guru 16 dengan jenjang pendidikan 3 tahun di pimpin oleh Ky. Im. Bazzar Jauhari Burhan.
- f. SMK Kecil Negeri 2 Jember berdiri tahun 2005 jumlah santri 140. jumlah guru 15 dengan jenjang pendidikan 3 tahun. di pimpin oleh Syamsul Hadi S.Pd
- g. MADINAH Berdiri Th 1963 jumlah santri 367, jumlah guru 53 dengan jenjang pendidikan 3 tingkatan. di pimpin oleh Drs.M.Hamid Aqil
- | | |
|-----------------|---------|
| 1) Madin Ula | 4 Tahun |
| 2) Madin Wustho | 2 Tahun |
| 3) Madin Ulya | 2 Tahun |
- h. TK-TP Al Qur'an berdiri th 1992 jumlah siswa 240 jumlah guru 34 dengan jenjang pendidikan 2 tahun. di pimpin oleh Ky. Im. Baghowi Burhan
- i. Pasca TPQ berdiri tahun 1995 jumlah siswa 170, jumlah guru 13 dengan jenjang pendidikan 3 tahun. di pimpin oleh. Drs. Im. Barizi Burhan
- j. Tahfizdul Qur'an berdiri Th. 2002 Jumlah Santri 132. di Asuh oleh Ky. Im. Baghowi Burhan

Sumber Data: *Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember*



2. Letak Geografis Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember

Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah atau yang sudah di kenal oleh masyarakat umum dengan nama YASINAT, terletak di pinggir selatan Kabupaten Jember. Jarak antara kota Kabupaten dengan pondok sekitar 30 Km, dan 14 Km dari pantai selatan Watu Ulo, dan 12 Km dari Pantai Puger.

Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah beralamatkan di RT. 04 RW. 06 Dusun Demangan, Kelurahan Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. PO.Box 10. No.Telp. (0336) 881436. Pada saat ini Pondok YASINAT menempati lahan seluas kurang lebih 2 Ha.

Sumber Data: *Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember*

3. Visi dan Misi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember

a. VISI

Mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, beriman, berakhlak, mampu berkembang dan berusaha sendiri serta bertaqwa kepada Allah sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan membimbing secara efektif.
- 2) Memotivasi siswa agar mengetahui potensi dirinya dan dihubungkan lewat intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

- 3) Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agamanya.
- 4) Mengintensifkan program bimbingan dan konseling.
- 5) Meningkatkan manajemen sekolah.
- 6) Meningkatkan surplus pendukung pendidikan sekolah.
- 7) Menciptakan dan mencetak kader-kader wirausaha di tengah-tengah masyarakat kita.

Sumber data: *Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.*

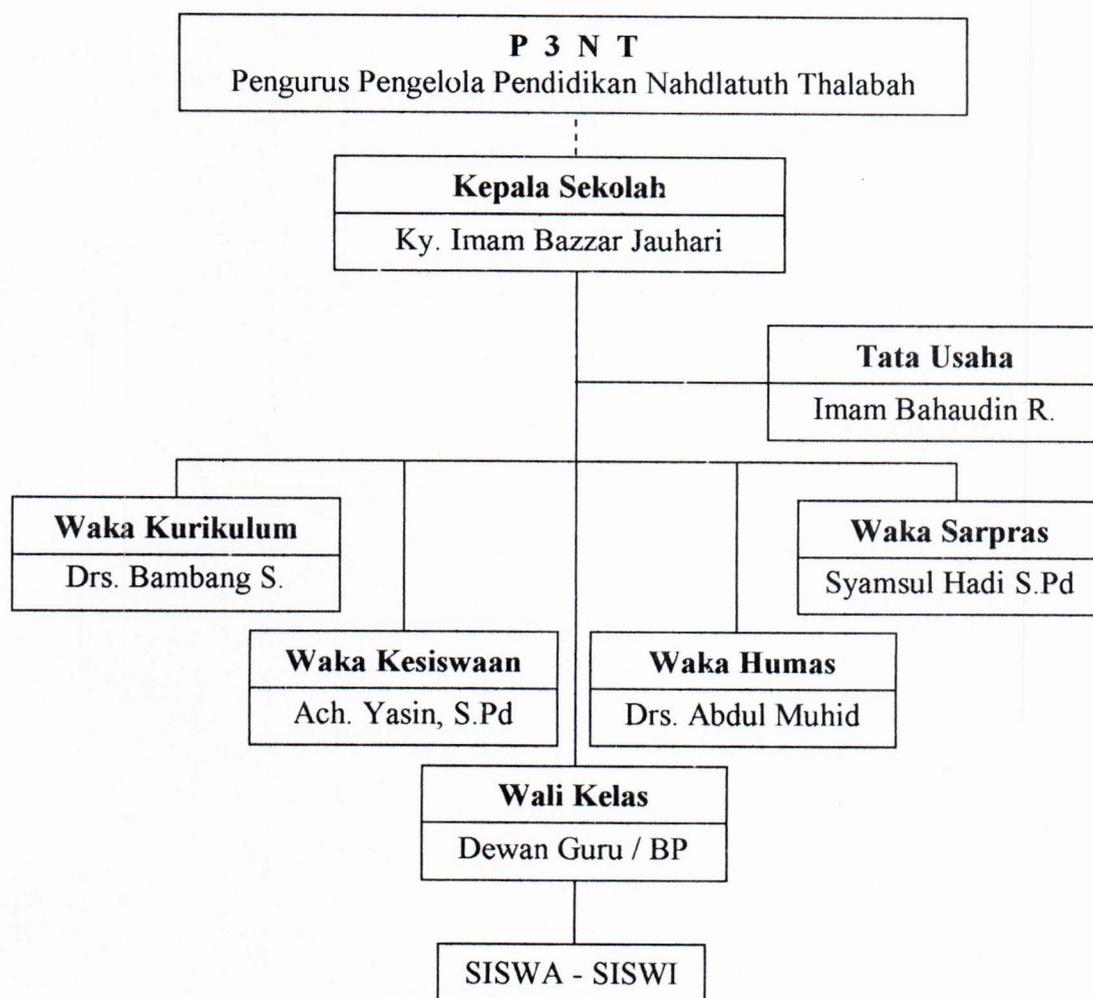
4. Struktur Organisasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember

Agar mekanisme aktivitas suatu lembaga dapat berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir, maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran penting dalam merealisasikan program dan aktifitas sebagai *activing control*. Adapun struktur organisasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)

Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember

Tahun Pelajaran 2007/2008



Keterangan:

----- = garis koordinasi

————— = garis komando

*Sumber Data: Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember*

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan

Daftar tenaga pengajar di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan
SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir
Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1	2	3	4	5
1	Ky. Imam.Bazzar J.	MAN	Kep, Sek.	PAI,Al-Qur'an
2	Syamsul Hadi S.Pd	S1/PKN	Guru	B. Indonesia
3	Ahmad Yasin S.Pd	S1/B.Inggris	Guru	B. Inggris
4	Drs. Abdul Muhid	S1/Qodo, Qodar	Guru	PKN
5	Drs. Bambang S	S1/Matematika	Guru	Matematika
6	Diyah Puspaningrum	S1/B.Inggris	Guru	B. Inggris
7	Nonik Andriani	S1/Matematika	Guru	Matematika
8	M.Yaskur	MAN	Guru	Ekonomi
9	M.Salam	MAN	Guru	Giografi
10	Imam Burhanuddin R.	S1/Biologi	Guru	Biologi
11	Ali Masyhari	SMA	Guru	Penjaskes
12	Supiati .S.Pd	S1	Guru	Kertakes
13	Puji Lestari	SMA	Guru	Tata Buku
14	M.Anwar Sanusi	MTs	Guru	B.Arab
15	Nur Hakim	MAN	Guru	PAI
16	Purnomo Sidiq	SMA	Guru	Al-Qur'an
17	M. Yaskur	MAN		Bendahara
18	M.Salam	MAN		TU
19	Imam Basthomi	SMA		TU

Sumber Data: Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008

6. Keadaan Siswa SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa

Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)

Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Bulan		Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah
			A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Juli	Awal	36	37	39	37	36	37	35	38	36	331
		Akhir	36	37	39	37	36	37	35	38	36	331
2	Agustus	Awal	36	37	39	37	36	37	35	38	36	331
		Akhir	36	37	39	37	36	37	35	38	36	331
3	September	Awal	36	37	39	37	36	37	35	38	36	331
		Akhir	36	37	39	37	36	37	35	38	36	331
4	Oktober	Awal	36	37	39	37	36	37	35	38	36	331
		Akhir	36	37	38	37	36	37	35	38	36	330
5	Nopember	Awal	36	37	38	37	36	37	35	38	36	330
		Akhir	36	37	38	37	36	37	35	38	36	330

Sumber data: *Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember*



7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember

Tabel 3.3

Daftar Sarana dan Prasarana

SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir
Kec. Wuluhan - Jember Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Jenis	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor	1
3	Kamar Kecil	4
4	Kursi siswa	331
5	Kursi Kepala Sekolah	1
6	Kursi Guru	13
7	Kursi Pegawai	3
8	Lemari	4
9	Rak Buku	3
10	Meja Guru	5
11	Meja Tulis Siswa	166
12	Meja Tamu	2
13	Meja Pegawai	3
14	Papam Tulis	6
15	Papan Pengumuman	2
16	Kumputer	2
17	Penggaris	10
18	Sapu	8
19	Tempat Parkir	2
20	Alat Peraga	5
21	Bola Voly	3
22	Bola Sepak	3
23	Tolak Peluru	3
24	Kostim	26

Sumber Data: *Dokumentasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember*

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Aplikasi Fungsi Manajemen

Pada realitasnya petugas pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus mampu mengarahkan pandangannya jauh ke depan dengan mempergunakan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya agar mampu mewujudkan tugas-tugas secara kreatif.

Kemampuan itu tidak hanya mengenai usaha pengembangan metode dan alat sesuai dengan sifat bidang kerjanya, akan tetapi juga meyangkut aspek-aspek yang berkenaan dengan pengendalian kerja sama yang memungkinkan tujuan tercapai secara efektif.

Manajemen sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan.

Manajemen yang baik dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme pendidikan. Yang dimaksud dengan profesionalisme merupakan seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian khusus. Khususnya di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember dalam bidang profesional kepala sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam bidang masing-masing. Kepala sekolah terhadap bawahannya memberikan kesempatan untuk

mengembangkan profesinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bambang S. mengatakan bahwa “saya selalu memberikan kesempatan kepada bawahan baik melalui penataran-penataran, mengikuti penataran-penataran yang dilaksanakan oleh wilayah atau instansi yang terkait”. (Interview, 14 Mei 2008).

Sedangkan menurut Imam Burhanuddin R., menyatakan bahwa.

Ia (kepala sekolah) memberikan kesempatan mengikuti seminar, sebagaimana yang diadakan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember bahwa guru yang mempunyai minat selain ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, hal ini untuk mengembangkan profesi dan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa/anak didik atau kualitas pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hasil wawancara pada tanggal, 05 Juni 2008).

Dari asumsi bapak Drs. Bambang S. dan bapak Imam Burhanuddin R. tersebut jelaslah bahwa apabila profesionalisme dibina dengan melalui seminar, simposium dan rapat-rapat, maka kemungkinan besar peningkatan kualitas pendidik tidak meragukan, sehingga menghasilkan kualitas pendidikan berhasil dengan baik. Terutama bagi lembaga pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember.

Asumsi di atas senada dengan bapak kepala sekolah yang menyatakan:

Memang kami sering, umpamanya satu contoh ada seminar kami kirim guru-guru yang ada hubungannya dengan tugasnya (guru) dan umpamanya kami sering menganjurkan banyak membaca, kita menyediakan koran yang disediakan oleh sekolah dan ditaruh dimeja guru, itu supaya dibaca. Kadang-kadang guru-guru diajak ngomong (bicara) masalah apa saja yang perlu, kadang-kadang ada guru yang kegiatannya tidak seperti hari-hari kemarin kita didekati kita ajak



ngomong, tapi kita tidak maka direksi kita pakai non direktif, yang artinya kita memakai non direktif kita pancing-pancing aja jauh-jauh kita ajak ngomong kadang sebatas apa sekolah itu bisa ngopeni guru-guru. (Hasil Interview dengan bapak Ky. Imam Bazzar Jauhari pada tanggal, 12 Mei 2008).

Berpijak dari keterangan di atas jelas bahwa dengan kebijakan kepala sekolah dalam memberikan kesempatan pada bawahannya (guru) akan sangat menunjang dalam pengembangan profesi sesuai dengan bidang yang dimiliki. Dalam arti setiap profesi diberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti segala kegiatan yang bersifat ekstra, hanya dengan demikian ini guru memiliki pengalaman dan kemampuan untuk direalisasikan dalam lembaga khususnya di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas belajar siswa adalah.

a. Aplikasi Fungsi Perencanaan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

Perencanaan adalah meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi yang akan datang. Untuk perencanaan yang baik, pemimpin harus mampu melihat jauh ke depan dalam rangka memperkecil resiko, yang mungkin muncul baik berupa kesalahan atau kemungkinan kegagalan. Hal ini sebagaimana hasil interview dengan kepala sekolah (Ky. Imam Bazzar Jauhari) bahwa:

Perumusan tujuan pada dasarnya merupakan persiapan untuk menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyesuaian masalah atau pelaksanaan pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)

Desa Kesilir Kec. Wuluhan – Jember, perencanaan dipersiapkan serangkaian pengambilan keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan (interview tanggal 12 Mei 2008).

Lebih lanjut Bapak kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pekerjaan suatu pekerjaan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember dirumuskan sebagai langkah persiapan yang diarahkan pada tujuan yang bertitik suatu keputusan yang berfungsi sebagai landasan untuk langkah selanjutnya. Tujuan ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara perencanaan dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Dan perencanaan memungkinkan kepala sekolah untuk meramalkan secara jitu kemungkinan yang timbul dari berbagai kekuatan sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak untuk mengontrol arah tercapainya perubahan yang dihendaki. (Hasil interview dengan kepala sekolah Ky. Imam Bazzar Jauhari pada tanggal, 12 Mei 2008).

Dijelaskan wakil sarana dan prasarana (Syamsul Hadi, S.Pd)

bahwa:

Mengenai fungsi perencanaan yang dilakukan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember, bahwa kepala sekolah dan guru sudah melakukan penyusunan program perencanaan baik kalender pendidikan, jadwal mata pelajaran, program satuan pengajaran dan lain sebagainya sebelum menjalan kegiatan proses belajar mengajar, karena untuk mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan tersebut. (Hasil wawancara tanggal, 29 Mei 2008).

Pelaksanaan fungsi perencanaan dalam proses belajar mengajar di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan – Jember berusaha untuk mengidentifikasi faktor penunjang dan penghalan. Sebagaimana waka kurikulum mengatakan bahwa:

Kepala sekolah dan wakil kepala yang lain berusaha meningkatkan dan mengembangkan lembaga secara menyeluruh

terutamanya proses belajar mengajar maupun sarana dan prasaran pendidikan yang diperlukan seperti pengadaan komputer, laboratorium, dan perpustakaan. Sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan tujuan pendidikan mudah tercapai. Dari segi penghalang biasanya banyak dari biaya operasional dan alat peraga untuk praktek yang masih kurang, sehingga proses belajar mengajar berjalan terhambat. (Interview dengan bapak Drs. Abd. Muhid, tanggal 14 Mei 2008).

Untuk lebih mengetahui tentang aplikasi fungsi manajemen dalam bidang penentuan kebijakan yang harus dijalankan demi majunya lembaga pendidikan khususnya SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan – Jember.

Menurut bapak Ahmad Yasin, S.Pd, menyatakan bahwa:

Suatu kebijakan yang dijalankan di lembaga harus sesuai dengan sasaran, dan kebutuhan serta sasaran apa yang didahulukan dalam mengajukan program kerja. Dan di sinilah kepala sekolah memegang perencanaan yang pada akhirnya dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga baik dari lembaga maupun dari masyarakat. Jadi kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar. (interview pada tanggal 26 Mei 2008).

Aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang programming, kepala sekolah mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, yang diperhatikan dalam fungsi perencanaan, 1) Kita menyusun struktur organisasi sekolah; 2) Administrasi sekolah; 3) perencanaan program, baik di sekolah maupun diperencanaan bimbingan kegiatan mengajarnya (BKM). Pertama yang saya tekankan pada dewan guru pada organisasinya sudah bagus, kemudian mempunyai perencanaan yang akurat, ditekankan kedisiplinan dewan guru. *Pertama* mulai masuk, masuknya setiap hari kemudian cara berpakaian. Segala harus guru memberikan contoh yang baik terhadap siswa yang artinya dapat digugu dan dapat ditiru. Kemudian kepala sekolah disitu juga berperan aktif untuk memberika *uswatun hasanah* baik masalah disiplin dan lain sebagainya yang membawa kemajuan terhadap

sekolah itu sendiri. *Kedua* banyak mengevaluasi, jadi mengevaluasi setiap kegiatan, kadang tidak sampai satu bulan kami evaluasi baik itu terhadap siswa terutama kepada dewan guru dan wakil-wakil, baik itu wakil dari umpamanya suatu contoh dalam struktur organisasi dari wakil humas, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wakil bagian keuangan kemudian sarana dan prasarana dan lain sebagainya dan itu merupakan bagian yang sangat penting bagi kepala sekolah khususnya di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember. (Hasil wawancara tanggal, 12 Mei 2008)

Lebih lanjut peneliti menginterview kepala sekolah Ky. Imam Bazzar Jauhari pada tanggal, 12 Mei 2004 tentang pengorganisasian beliau memaparkan sebagai berikut:

Saya di dalam menyusun atau melakukan aktifitas pengorganisasian di lembaga ini melalui beberapa tingkat atau tahap. Tahap *pertama* saya menentukan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tahap *kedua* saya membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. Di sini tugas harus di dasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Tahap *ketiga* saya menghubungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional. Tahap *keempat* saya menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis.

Dari beberapa penjelasan tentang perencanaan tersebut jelas bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam menyusun perencanaan yaitu dengan memberikan gambaran yang jelas tentang program yang akan dilaksanakan. Sehingga setiap akan diadakan perubahan dalam perencanaan, kepala sekolah selalu mengumpulkan guru untuk membahas kembali program yang akan dilaksanakan.

Dengan perencanaan yang baik inilah pimpinan dapat memilih tindakan yang paling baik untuk mencapai yang telah ditetapkan. Dalam membuat perencanaan, pada diri si pembuat rencana diperlukan

kegiatan proses pemikiran yang berupa imajinasi adanya kegiatan abstraksi dan kemampuan intelektual.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa perencanaan dalam pendidikan berarti menyusun dan merumuskan tujuan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain khususnya anak didik untuk mencapai tujuan dan kualitas pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan – Jember.

Tabel 3.4

Matrik Aplikasi Fungsi Perencanaan
Di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	Aplikasi Fungsi Perencanaan Di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember	Fungsi perencanaan	a. Menyusun struktur organisasi sekolah b. Administrasi sekolah c. perencanaan program d. Segalanya guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa yang artinya dapat digugu dan dapat ditiru. Kemudian kepala sekolah disitu juga berperan aktif untuk memberika uswatun hasanah baik masalah disiplin dan lain sebagainya yang membawa kemajuan terhadap sekolah itu sendiri.

b. *Aplikasi Fungsi Pengorganisasian di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember*

Pengorganisasian adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan tata kerja yang profesional dalam arti mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun hasil interview dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pengorganisasian adalah salah satu langkah untuk menuju pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dengan pengorganisasian tujuan manajemen akan tercapai dengan baik, dan penuh tanggung jawab sesuai dengan program yang ada (Hasil Interview dengan Bapak Ky. Imam Bazzar Jauhari pada tanggal, 26 Mei 2008).

Sedangkan menurut Bapak Ahmad Yasin, S.Pd, mengatakan bahwa.

Di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember sudah mulai berdirinya sudah ada pembagian tugas kalau umpamanya orang-orang yang diberi tugas tersebut kemudian mutasi kemana-mana maka segera di atasi sampai sekarang setiap bagian kurikulum, bagian kesiswaan sudah ada tersendiri berjalan sudah menurut masing-masing. Al-Hamdulillah sudah sama-sama mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. (Hasil interview tanggal, 26 Mei 2008)

Hasil interview di atas jelaslah bahwa sejak berdirinya lembaga pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember telah tersusun pembagian tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya, dengan demikian dapat mendukung tata kerja yang dapat meningkatkan kualitas keorganisasian dalam sekolah.

Faktor lain yang mendukung pentingnya organisasi dalam sekolah adalah karena tugas guru tidak hanya mengajar, juga pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah saling kerja sama dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Sehingga dengan organisasi yang baik mereka tidak saling bertabrakan dalam bertugas. Karena kadang-kadang organisasi tidak dikelola dengan administrasi dan manajemen yang baik berdampak pada pengelolaan sekolah (Hasil wawancara dengan bapak Drs. Abdul Muhid, 21 Juni 2008).

Selanjutnya peneliti mewawancarai lebih jauh tentang pengorganisasi khususnya mengenai pendelegasian tugas dan wewenang, maka lebih lanjut dalam kesempatan yang berbeda Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Masalah mengenai pendelegasian tugas dan wewenang ini, perlu diketahui bahwa saya sebelum memberi tahu siapa orangnya yang mendapatkan tugas tersebut, maka perlu memilah dan memilih tugas dan wewenang apa yang cocok dengan kemampuan seorang karyawan, bagi yang kurang mampu dan kurang memiliki dedikasi yang tinggi, dikembangkan terlebih dahulu karyawan yang bersangkutan melalui diikutkan diklat atau seminar baik secara formal atau tidak formal atau bahkan kepala sekolah sendiri yang melatihnya. (wawancara tanggal 26 Mei 2008).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa aktifitas pengorganisasian sangat penting di dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, karena organisasi sebagai suatu alat administrasi dan manajemen dalam melaksanakan segala kebijakan atau keputusan yang dibuat pada tingkat administrasi atau manajerial.



Tabel 3.5

Matrik Aplikasi Fungsi Pengorganisasian
Di SMPT Negeri 2 TKB Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	Aplikasi Fungsi Pengorganisasian di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember	Fungsi Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none">a. Mulai berdiri SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember sudah ada pembagian tugas kalau umpamanya orang-orang yang diberi tugas tersebut kemudian mutasi ke mana-mana maka segera di atasi sampai sekarang.b. Menuju pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dengan organisasi yang direncanakan tujuan manajemen akan tercapai dengan baikc. Dalam memberikan tugas maka perlu memilah dan memilih tugas dan wewenang apa yang cocok dengan kemampuan seorang karyawan, bagi yang kurang mampu dan kurang memiliki dedikasi yang tinggi dikembangkan dulu karyawan yang bersangkutan melalui diikutkan diklat atau seminar.d. Tugas guru tidak hanya megajar, juga pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah saling kerja sama dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

c. *Aplikasi Fungsi Manajemen Pengelolaan Staf di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember*

Pengelolaan staf atau *staffing* pada hakekatnya merupakan proses pengadaan karyawan atau pegawai yang diawali dengan rekrutmen karyawan kemudian tugas apa atau tanggung jawab apa yang dibebankan kepadanya sebagai pegawai atau karyawan yang baru dalam menjalankan tugasnya. Yang hal ini merupakan kelanjutan dari pengaplikasian fungsi manajemen yang sebelumnya.

Pengelolaan staf ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan yang tertuang dalam perencanaan. Pegawai atau karyawan yang merupakan objek dari pengelolaan staf, merupakan tulang punggung pelaksana dari perencanaan dan kebijakan yang ada. Dengan demikian proses pengelolaan staf haruslah didasarkan pada kebutuhan lembaga bukan atas dasar keinginan dari pihak tertentu, hal ini karena pegawai atau karyawan merupakan aset lembaga yang sangat berharga untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan.

Untuk lebih mengetahui atau memahami tentang pengelolaan staf yang ada di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember, yang sebelumnya peneliti telah memaparkan terlebih dahulu tentang pengelolaan staf sebagaimana terkonsepsi sebelumnya. Maka dalam wawancara tanggal 12 Mei 2008, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pengelolaan staf yang dilakukan di SMPTN Negeri 2 ini, khususnya saya sebagai pucuk pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang satu ini khususnya masalah pengadaan staf saya tidak perlu repot-repot, karena semenjak saya menjabat sebagai kepala sekolah dan melihat kondisi yang ada saya kira sudah cukup, tidak perlu mengadakan penambahan, namun bila kurang saya tinggal mengajukan pada pihak yayasan. Maka yayasanlah yang akan memproses pengadaan karyawan tersebut. (bapak Ky. Imam Bazzar Jauhari)

Demikian juga dengan apa yang dikemukakan oleh Nonik Andriani guru matematika setelah peneliti melakukan wawancara tanggal 02 Juni 2008, beliau mengutarakan:

Pengembangan karyawan yang dilakukan bapak kepala Sekolah sangatlah baik dan secara pribadi salut padanya. Buktinya sendiri, lulusan Madrasah Aliyah tidak tahu menahu tentang teknik metodik mengajar, pembuatan satuan pelajaran dan rencana pengajaran, namun beliau memberitahu tentang hal tersebut meskipun secara tidak formal dengan demikian saya bisa paham tentang hal tersebut.

Tak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Jamil kelas III yang sedang santai di depan kelas, dia mengatakan sebagai berikut.

Bapak Ky. Imam Bazzar Jauhari itu menurut pengetahuan saya selama ada di pondok dan sekolah di sini sering memberikan tugas pada guru lain untuk menggantikan beliau untuk menghadiri rapat-rapat di Departemen Agama atau tugas yang lain dan beliau sering memberi tahu guru untuk meningkatkan kemampuan guru-guru tersebut. Pernah secara tidak sengaja sewaktu mau bayar SPP ke kantor, beliau sedang memberiakan petunjuk kepada TU tentang suatu pekerjaan namun tidak tahu tentang pekerjaan tersebut (Hasil wawancara pada tanggal 11 Juni 2008).

Dengan demikian dapat dipahami proses pengelolaan staf yang ada di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan – Jember, tidaklah semua dapat dilaksanakan oleh lembaga ada sebagian yang masih dilaksanakan oleh pihak yayasan

yang tentunya hal ini akan memperlambat prosesi tersebut dan juga akan berdampak pada kinerja lembaga tersebut.

Untuk mengatasi hal ini dan agar pihak lembaga lebih profesional dalam mengelolanya perlu adanya kejelasan tugas antara lembaga dengan yayasan. Bila hal ini berlanjut seorang karyawan yang diangkat oleh yayasan dalam menjalankan tugas sehari-hari bisa seandainya saja tidak patuh pada atasan yaitu wakil Kepala Sekolah atau Kepala Sekolah sendiri karena ia merasa diangkat atau direkrut oleh yayasan/pengelola bukan lembaga. Hal inilah yang perlu dihindari oleh lembaga yang berada di bawah naungan yayasan termasuk SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember sendiri.

Tabel 3.6
Matrik Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf
Di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	2	3	4
1	Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember	Pengadaan dan pengembangan karyawan	<p>a. Pengadaan staf sudah cukup tidak perlu mengadakan penambahan, namun bila kurang tinggal mengajukan pada pihak yayasan. Maka yayasanlah yang akan memproses pengadaan karyawan tersebut.</p> <p>b. Beliau (kepala sekolah) selalu sedang memberiakan petunjuk kepada TU dan guru, tentang suatu pekerjaan yang harus dilakukan.</p>

d. *Aplikasi Fungsi Manajemen Pengendalian SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember*

Pengendalian pada hakekatnya implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang sebelumnya dan merupakan salah satu kesatuan tindakan, sementara pengendalian diperlukan untuk melihat dan mengevaluasi sampai sejauhmana rencana-rencana yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai.

Tujuan dan saran dari pengendalian untuk menentukan apakah kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana semula dan untuk menjamin agar segenap tindakan atau kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Untuk lebih mengetahui tentang aplikasi fungsi manajemen pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember, dalam penelitian ulang pada tanggal 26 Mei 2008, Ky. Imam Bazzar Jauhari, memaparkan sebagai berikut:

Pada intinya pengawasan atau pengendalian dilakukan sebagai akhir fungsi manajemen tidak lain hanyalah untuk mengetahui apakah rencana telah benar-benar dilaksanakan, baru kemudian melihat hasil yang dicapai. Namun sejauh yang dilakukan, kepala sekolah melakukan pengawasan langsung dengan melakukan pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan juga kepala sekolah melakukan pengawasan secara tidak langsung, kepala sekolah tidak terlibat di dalamnya cukup menunjuk salah seorang bawahan yang dianggap mampu mewakili walaupun kepala sekolah nantinya tetap minta laporan baik secara lisan atau tertulis.



Sementara itu Drs. Bambang S., mengatakan bahwa; bentuk pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah, beliau memaparkan sebagai berikut:

Bapak Ky. Imam Bazzar Jauhari dalam mengadakan pengawasan atau pengendalian tidak pernah menunggu waktu dan tempat, dimanapun ia bila ada anak buah atau anak didiknya yang keluar dari tata tertib, aturan atau rencana yang ditetapkan beliau langsung mengadakan evaluasi dan memperbaikinya atau memberi jalan keluar dari masalah yang dihadapi anak buah atau anak didiknya. Namun setelah itu beliau tetap saja meminta laporan secara tertulis (Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2008).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah (Ky. Imam Bazzar Jauhari) menggunakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung yang tentunya hal ini akan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktifitas lembaga sehari-hari.

Tabel 3.7

Matrik Aplikasi Fungsi Pengendalian/Pengawasan
Di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	Aplikasi Fungsi Pengendalian Di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember	Pengawasan dan evaluasi	<p>a. Melakukan pengawasan langsung dengan melakukan pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan juga kepala sekolah melakukan pengawasan secara tidak langsung</p> <p>b. Tidak pernah menunggu waktu dan tempat, di manapun bila ada anak buah atau anak didiknya yang keluar dari tata tertib, aturan atau rencana yang ditetapkan beliau langsung mengadakan evaluasi dan memperbaikinya</p>

2. Mutu Pendidikan

Setiap kegiatan proses belajar mengajar memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan diperlukan adanya program yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan sampai penilaian dalam pendidikan, sebagaimana hasil interview dengan Bapak Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

Tujuan dan program pendidikan disesuaikan dan berkesinambungan. Tujuan yang hendak dicapai harus tergambar dalam program yang tertuang dalam kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan anak didik (Hasil interview dengan Bapak Drs. Bambang S. pada tanggal 14 Juni 2007).

Sedangkan menurut salah satu siswa kelas III (Moh. Habiburrahman) mengungkapkan bahwa dalam usaha meningkatkan mutu/kualitas sumber kemampuan siswa dapat dicapai dengan menciptakan situasi yang edukatif dalam proses belajar mengajar atau dengan jalan para guru dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dan kemudian terjadi interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. (Interview pada tanggal 11 Juni 2007).

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai adalah mendidik dan mengajar siswa untuk memiliki kemampuan dan kualitas/mutu pada setiap individu. Oleh sebab itu, guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal anak didik, jangan mengajarkan hal-hal yang belum

dapat ditangkap oleh pikiran siswa, maka ia akan menjauhi atau akal pikirannya tidak dapat menjangkaunya.

Dalam hidup dan kehidupan yang menyeluruh, siswa dapat berkembang ke arah tingkat kehidupan masyarakat yang paling baik yang harus diusahakan oleh sekolah yang tidak menghambat perkembangan kualitas yang tinggi dari hidup anak didik. Pendidikan dan pengajaran adalah latihan untuk menjadi orang yang bermoral ialah pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku individu. Pada dasarnya menurut tradisi anak dilahirkan dengan hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar apa yang salah.

Kualitas siswa juga dapat dilihat dari aktifitas keseharian, yang mana siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, karena dalam proses belajar mengajar didukung oleh fasilitas yang memadai dengan baik, baik perpustakaan, ruang kelas, kantor dan sebagainya serta alat-alat yang mendukung difungsikan dengan baik oleh para pengajar/guru. Di sisi lain dalam proses belajar mengajar di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember adalah terletak pada pelaku proses belajar mengajar.

1. Prestasi Siswa yang Merupakan Prestasi Akademik, yaitu:

Dari hasil interview dengan kepala SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan yang dibantu oleh Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan adalah dilihat dari

mutu prestasi akademik siswa. Dari prestasi akademik ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik dan mendapat nilai yang bagus.

Prestasi akademik dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kemampuan siswa SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember dalam prestasi akademiknya dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ulangan semester, dan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN).

Dari hasil interview dengan Waka Kesiswaan bapak Ahmad Yasin, S.Pd, mengatakan bahwa:

Jika dilihat dari prestasi akademik siswa-siswi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember setiap tahunnya selalu meningkat, baik ulangan harian, ulangan semester, dan nilai UAN. Dan setiap tahunnya siswa-siswi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember kelas III selalu lulus” (interview Tanggal, 26 Mei 2008).

Senada dengan hasil interview dengan siswa kelas III (Nurul Qomariyah) mengatakan bahwa hasil UAN teman-teman bagus semua dan lulus semuanya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran para guru dalam mengajar dan mendidik kami, para guru selalu memotivasi dan meningkatkan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. (Hasil interview pada tanggal 11 Juni 2007).



2. Mutu Prestasi Non Akademik

Peningkatan mutu pendidikan non akademik merupakan prestasi yang tidak bisa dipisahkan dengan prestasi akademik, karena prestasi ini harus mencerminkan mutu pendidikan yang bersifat akademik.

Menurut bapak Imam Burhanuddin R, mengatakan bahwa: di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember khususnya guru yang mengajar dan mendidik siswa tidak hanya mengejar nilai akhir yang baik, akan tetapi nilai akhir harus ditunjang dengan prestasi non akademik seperti kedisiplinan, kesenian, olah raga, kreativitas dan kemandirian harus juga ditekankan kepada siswa, karena prestasi non akademik merupakan kesinambungan yang tidak dapat dipisahkan, kalau ini semua sudah dipahami dan dijalani, maka mutu pendidikan yang sebenarnya akan tercapai sesuai dengan cita-cita dan harapan (Hasil interview tanggal 05 Juni 2008).

Menurut bapak waka kesiswaan (Ahmad Yasin, S.Pd) prestasi non akademik selalu ditekankan dan diajarkan kepada siswa seperti kedisiplinan, modal, dan kesenian, karena kedisiplinan merupakan pangkal kesuksesan, misalnya disiplin dalam waktu belajar, disiplin dalam shalat dan lain sebagainya, sehingga mutu pendidikan yang kongkrit akan tercermin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hasil interview pada tanggal 26 Mei 2008).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa prestasi non akademik merupakan pekerjaan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, sebab mutu pendidikan akan timpang jika prestasi akademik tidak seimbang dengan prestasi non akademik artinya mutu pendidikan belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal.

Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember berjalan dengan baik karena semua komponen lembaga mendukung penuh terhadap peningkatan mutu pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Ini semua tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah, guru, karyawan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Tabel 3.7

Matrik tentang Mutu Pendidikan
Di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	2	3	4
1	Mutu Pendidikan	Prestasi akademik	a. SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember setiap tahunnya selalu meningkat, baik ulangan harian, ulangan semester, dan nilai UAN b. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran para guru dalam mengajar dan mendidik serta membimbingnya

1	2	3	4
		Prestasi non akademik	Nilai akhir harus ditunjang dengan prestasi non akademik seperti kedisiplinan, kesenian, olah raga, kreativitas dan kemandirian harus juga ditekankan kepada siswa

C. Diskusi dan Interpretasi

Dalam lembaga pendidikan peranan kepala sekolah dalam mengaplikasikan fungsi manajemen sangat diperlukan dalam memimpin lembaganya untuk meningkatkan mutu pendidikan siswanya yang bersifat akademik dan non akademik. Karena keberhasilan suatu sekolah sangat tergantung dan ditentukan oleh kepala sekolah yang bisa mengelola sekolah dengan baik. Oleh karena itu di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya, peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor sangat diperlukan:

- a. Aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa kepala sekolah dapat meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk perencanaan yang baik, pemimpin harus mampu melihat jauh ke depan dalam rangka memperkecil resiko, yang mungkin muncul baik berupa kesalahan atau kemungkinan kegagalan. Sebagai kepala sekolah, yang diperhatikan dalam fungsi perencanaan (1) perumusan tujuan; 2) menentukan factor penunjang dan penghalang; 3) penentuan kebijakan, 4) programming baik di sekolah

maupun perencanaan bimbingan kegiatan mengajarnya (BKM). Dari beberapa penjelasan tentang perencanaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam menyusun perencanaan yaitu dengan memberikan gambaran yang jelas tentang program yang akan dilaksanakan sehingga mutu pendidikan akan tercapai dengan baik dan benar.

- b. Aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan tata kerja yang profesional dalam arti mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini jelas berdasarkan hasil interview bahwa pengorganisasian salah satu langkah untuk menuju pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengkoordinasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun atau prinsip-prinsip kepala sekolah dalam penyusunan suatu organisasi yang perlu diperhatikan adalah prinsip perumusan tujuan, prinsip pembagian kerja, prinsip pelimpahan wewenang, dan lain sebagainya serta tugas guru tidak hanya mengajar, juga pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah saling kerja sama dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

- c. Aplikasi fungsi pengelolaan staf dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember

Aplikasi fungsi pengelolaan staf di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pada setiap petugas pendidikan, kepala sekolah dan guru diharapkan mampu mengarahkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya agar mampu mewujudkan tugas-tugas secara kreatif. Dari hasil penyajian data dapat didiskusikan dan diinterpretasikan bahwa tidak jauh berbeda dengan pengorganisasian, pengelolaan staf ini belum jelas dan belum maksimal dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan, karena masih ada kajian dari pengelolaan staf mekanismenya masih dikerjakan oleh yayasan yang berakibat tidak maksimalnya tugas dari lembaga sebagai pengelola pendidikan, dengan kata lain kurangnya atau minimnya otonomi dari yayasan ke lembaga.

- d. Aplikasi fungsi pengendalian/pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember adalah untuk mengukur sejauhmana efektifitas guru dan karyawan dalam pekerjaannya dibutuhkan suatu pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun fungsi pengawasan/pengendalian terhadap yang dilakukan kepala sekolah adalah

merupakan proses pengukuran hasil-hasil pekerjaan. Adapun bentuk yang digunakan oleh kepala sekolah dalam fungsi pengawasan dan pengendalian ini adalah dengan cara pengawasan secara langsung, dan tak langsung. Sehingga dapat didiskusikan dan diinterpretasikan bahwa pengendalian yang ada di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember ada dua bentuk yaitu secara langsung dan tidak langsung. Namun berdasarkan teori selain dua pengendalian ini dari bentuk pengendalian tersebut bila dilihat siapa yang melaksanakan masih ada dua lagi yaitu secara internal dan eksternal sedangkan pengendalian yang ada peneliti dapat menganalisis bahwa bentuknya berdasarkan pelaksanaannya, hanya internal saja. Padahal kritik konstruktif sangat diperlukan oleh siapapun dan apapun untuk pengembangannya. Oleh karena itu, lembaga SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sudah diprogramkan dan direncanakan dapat dicapai dengan baik.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaduan dari apa yang terkonsepsi dalam penguraian kerangka teoritik dengan hasil penelitian yang berdasarkan kondisi riil di lapangan, tentang fungsi manajemen yang diaplikasikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan – Jember pelajaran 2007/2008, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pengendalian/pengawasan) yang diaplikasikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan – Jember pelajaran 2007/2008, sudah berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing, karena fungsi manajemen yang dilaksanakan dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, meskipun masih ada kekurangannya yang demikian itu masih lumrah atau wajar karena tidak ada yang sempurna secara mutlak di dunia ini selama hal tersebut tidak mengganggu aktifitas pembelajaran sebagaimana mestinya.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Lembaga dalam mengaplikasikan fungsi manajemen yaitu perencanaan yang memungkinkan terjadinya kerja sama yang efektif komprehensif,

lembaga berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tenaga kerja agar nanti perencanaan tersebut mudah dilaksanakan. Aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.

- b. Lembaga dalam mengaplikasikan pengorganisasian kepala sekolah memegang peranan penting menentukan tugas-tugas kemudian membagi seluruh beban kerja atau tugas-tugas tersebut menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok sesuai dengan profesi dan bidangnya, oleh karenanya aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember tahun pelajaran 2007/2008 sangat berperan dan dapat menunjang proses belajar mengajar.
- c. Lembaga dalam pengelolaan staf, pengadaan karyawan masih dilakukan oleh yayasan/pengelola sedangkan pengembangan dan pendelegasian tetap dilakukan oleh lembaga dengan cara mengikut sertakan karyawan pendidikan dan latihan, seminar dan dilatih langsung oleh kepala sekolah baik secara langsung atau tidak. Pengelolaan staf ini sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pengendalian atau pengawasan atau kontroling yang ada di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember tahun pelajaran 2007/2008 menggunakan langsung dan tidak langsung sedangkan bila dilihat pelaksanaannya hanya menggunakan internal saja dan

mengesampingkan kritik konstruktif eksternal padahal hal tersebut diperlukan untuk pengembangan suatu lembaga. Oleh karena itu, aplikasi fungsi pengendalian atau pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan berjalan dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan meskipun masih ada kekurangannya.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisa ini peneliti ini memberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan lembaga selanjutnya. Saran saran tersebut sebagai berikut.

1. Kepada Sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas manajemen di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Desa Kesilir Kec. Wuluhan - Jember pelajaran 2007/2008 diharapkan untuk lebih meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf, dan pengendalian/pengawasan terhadap stafnya, sehingga para staf dapat bekerja dengan semaksimal mungkin. Dengan manajemen pendidikan tersebut akan lebih mudah gerak langkah dalam melakukan aktivitas, baik bagi kepala sekolah, guru maupun staf lain serta komponen yang ada di dalamnya.
2. Kepada guru atau karyawan hendaknya kedisiplinan perlu ditingkatkan dalam menjalankan tugas yang dibebankan padanya dan juga perlu memperhatikan

kondisi siswa, sebab keberhasilan siswa merupakan keberhasilan lembaga termasuk di dalamnya guru atau karyawan.

3. Kepada para siswa, hendaknya lebih rajin belajar dan perlu diseimbangkan antara ilmu pengetahuan (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAQ) sehingga diharapkan menjadi *insan kamil* yang siap pakai.
4. Bagi semua pihak-pihak baik itu guru, kepala sekolah, karyawan dan siswa diharapkan selalu menjalin kerjasama yang baik yang memungkinkan terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh, 1992, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto, M., 1998, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depag RI., 1994, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2001. *MPMBS (Konsep Dan Pelaksanaan)*. Dirjen Dikdasmen.
- Effendy, Mochtar, 2003, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gibson, James L. 1994. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar, 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Haramain, Mujamma' Khadim, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah Al-Munawwarah
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawijaya, Adam. (Penyadur Saifullah Ali). 2003. *Prilaku Organisasi*. STAIN Jember.
- Khusnuridlo. 2000, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember.
- Komaruddin. 1994. *Insklopedia Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Marzuki, 2002, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: HANINDITA Offset
- Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mujdjahid, 2003. *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang dan Balitbang Agama dan Keagamaan.
- Mulyasa, 2004, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Partanto, A. Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Purwanto, Ngalim, 1994, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rafik, Ainur. 2000, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember.
- Sahertian, Piet A., 1994, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sidi, Indra Djati, 2001, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu,
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Transito
- Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Terry, George R., 2001, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi)*, Jember : STAIN Jember.
- Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu)*, Dep. Dik Bud
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara
- Usman, Husaini, 2006, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. Uzer, et. a, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

MATRICK PENELITIAN

JUJUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Aplikasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponges Nahdlatuht Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	Fungsi Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pengelolaan staf d. Pengendalian/ Pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan tujuan b. Menentukan faktor penunjang dan penghalang c. Pentuan kebijakan d. Programming a. Pembagian kerja b. Pendelegasian Wewenang a. Pengadaan staf/karyawan b. Pengembangan karyawan a. Kompensasi b. Saparasi c. Pengawasan/ Monitoring dan evaluasi a. Prestasi akademik b. Prestasi non akademik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Informan <ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Pengurus (Guru dan Karyawan) 3. Siswa-Siswi b. Dokumenter c. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dasar pendekatan: Kualitatif dengan menggunakan paradigma <i>kualitatif fenomenologis</i> 2. Teknik penentuan informan/sample: <i>Purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dokumenter 4. Teknik analisa data: <i>Deskriptif reflektif</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pokok Masalah Bagaimana Aplikasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponges Nahdlatuht Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? b. Sub Pokok Masalah <ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Aplikasi Fungsi perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) 2. Bagaimana Aplikasi Fungsi pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) 3. Bagaimana Aplikasi Fungsi pengelolaan staf dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) 4. Bagaimana Aplikasi Fungsi Pengendalian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
	Mutu Pendidikan	Mutu Pendidikan				

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak geografis SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- b. Keberadaan sarana dan fasilitas SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- c. Aktifitas aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.

2. PEDOMAN INTERVIEW

- a. Sejarah berdirinya lembaga SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- b. Aplikasi fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pendendalian.
- c. Usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. PEDOMAN DOKUMENTER

- a. Sejarah berdirinya SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- b. Denah lokasi penelitian

- c. Data struktur organisasi SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- d. Tenaga pengajar atau guru dan karyawan SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
- e. Data siswa SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : www.stain-jember.ac.id--e-mail : akademik@stainjember.ac.id.

J E M B E R

Nomor : STI.08 / PP.009 / 901-b / 2008

Jember, 29 April 2008

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala SMPT Negeri 2 TKB Wuluhan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

N a m a : Imam Bahaudin Romadloni

NIM : 084 033 250

Semester/Jurusan : X / Tarbiyah (KI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMPT Negeri 2 Wuluhan
2. Koordinator TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
3. Pengurus Yayasan (Guru dan Karyawan)
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Aplikasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth-Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008"

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua,

BK Bidang Akademik



Dr. H. Aminullah

150 256 428

DEPARTMENT AGAMA

REKORSAH TINGKAT AGAMA ISLAM KOTA SURABAYA

Surabaya, tanggal 15 Mei 1988

J E M B E H



Surabaya, tanggal 15 Mei 1988



YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)

SMPT NEGERI 2 TKB WULUHAN

Sekret. : Jl. KH. Imam Bukhori Po. Box 10 (0336) 881436 Kesilir Wuluhan Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI:

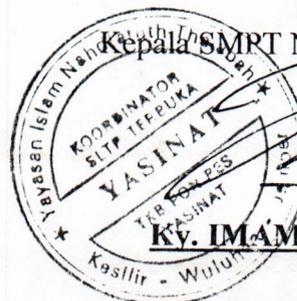
SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar)
Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan - Jember
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	05 Mei 2008	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	1
2	07 Mei 2008	Observasi di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	2
3	12, 26 Mei 2008	Interview dengan Kepala SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	3
4	14 Mei 2008	Interview dengan Waka Kurikulum SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	4
5	21 Mei 2008	Interview dengan Waka Humas SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	5
6	26 Mei 2008	Interview dengan Waka Kesiswaan SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	6
7	29 Mei 2008	Interview dengan Waka Sarpras SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	7
8	2, 5, 9 Juni 2008	Interview dengan Guru SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	8
9	11 Juni 2008	Interview dengan Siswa SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	9
10	14 Juni 2008	Melengkapi data yang kurang di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Wuluhan Jember	10
11	16 Juni 2008	Minta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	11

Jember, 16 Juni 2008

Mengetahui,

Kepala SMPT Negeri 2 Wuluhan – Jember



Ky. IMAM BAZZAR JAUHARI



YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)

SMPT NEGERI 2 TKB WULUHAN

Sekret. : Jl. KH. Imam Bukhori Po. Box 10 (0336) 881436 Kesilir Wuluhan Jember

SURAT KETERANGAN

NO : 401/SMPT/YSNT/IV/2008

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **IMAM BAHAUDIN ROMADLONI**
NIM : 084 033 250
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam (KI)
Semester : X (Sepuluh)

Telah mengadakan penelitian di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Tahun Pelajaran 2007/2008, mulai tanggal 30 April 2008 s/d 02 Juni 2008, tentang "**Aplikasi fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPT Negeri 2 TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008**".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagai mestinya.

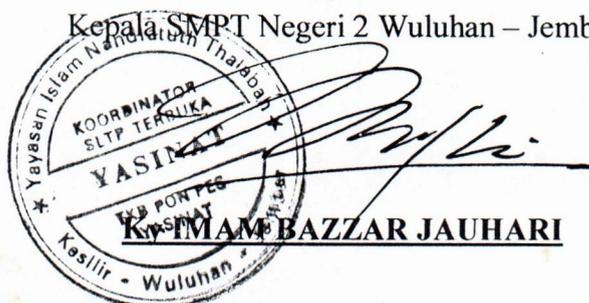
Billhi taufiq walhidayah,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 02 Juni 2008

Mengetahui,

Kepala SMPT Negeri 2 Wuluhan – Jember

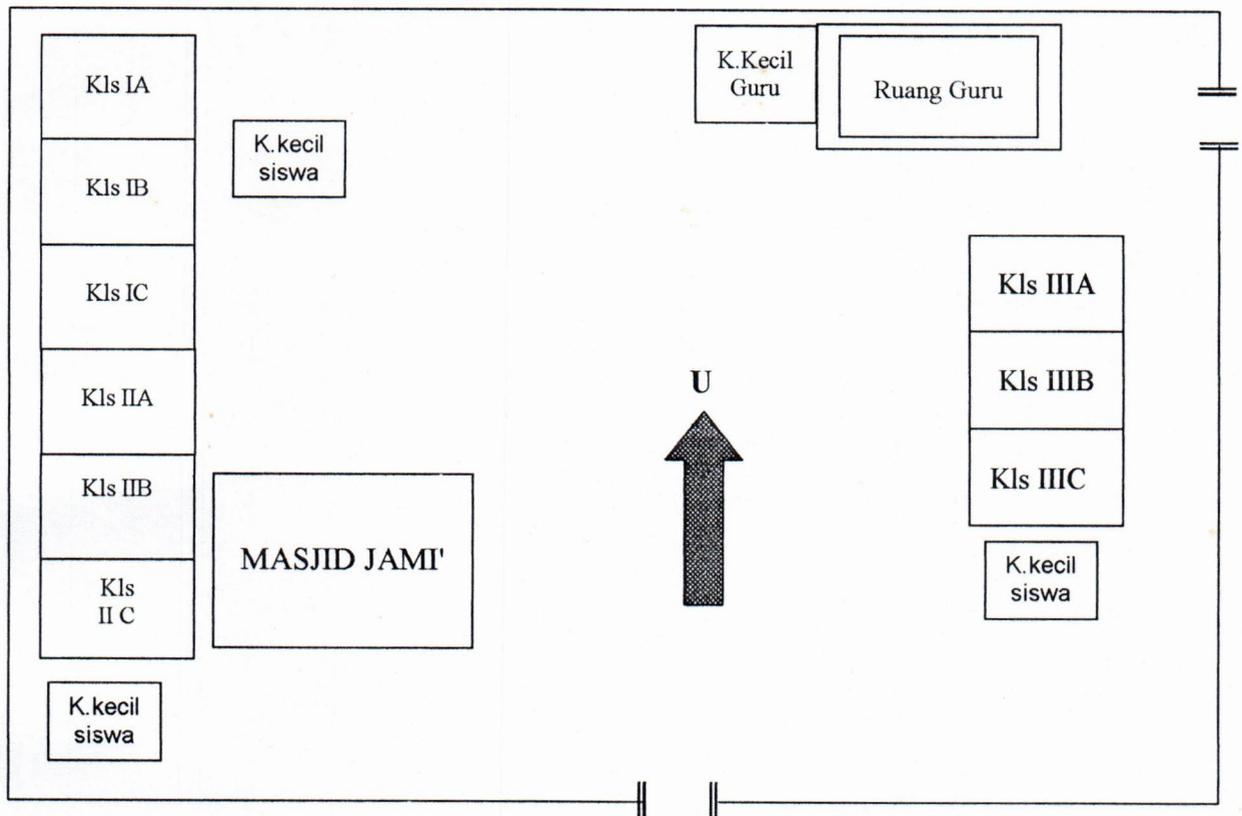


MAMBAZZAR JAUHARI

DENAH LOKASI PENELITIAN

SMPT (SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA) NEGERI 2
TKB (TEMPAT KEGIATAN BELAJAR)
PP "NAHDLATUTH-THALABAH" DESA KESILIR KEC. WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Skala 1:250



Sumber Data: Dokumentasi SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka) Negeri 2
TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Ponpes "Nahdlatuth-Thalabah"